

**RESEPSI SURAH AL-WAQI'AH DAN SURAH AL-MULK PADA
SANTRI DI PONDOK PESANTEN DARUL QUR'AN
PENDUNG TALANG GENTING**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Kerinci untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Sarjana Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah



**OLEH
SILPIA BUANA KUSUMA
NIM. 1910301041**

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DA'WAH INSTITUT
AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
TAHUN 2023 M/1443 H**



**KEMENTRIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) KERINCI**

Jl. Pelita IV Sungai Penuh

Telp. 90748) 21065

Fax. (0748) 22114

Kode Pos. 37112

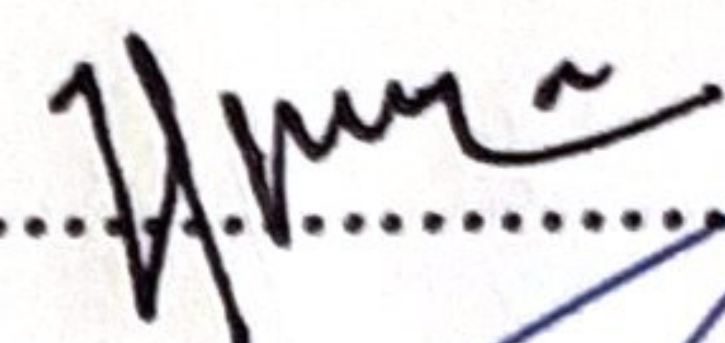
PENGESAHAN

skripsi oleh Silpia Buana Kusuma, nim. 1910301041 dengan judul: “*resepsi* surah *al-waqi’ah* dan surah *al-mulk* pada santri di pondok pesanten darul qur’an pendung talang genting”, telah diuji dan dipertahankan pada tanggal 22 Mei 2023.

Dewan Penguji

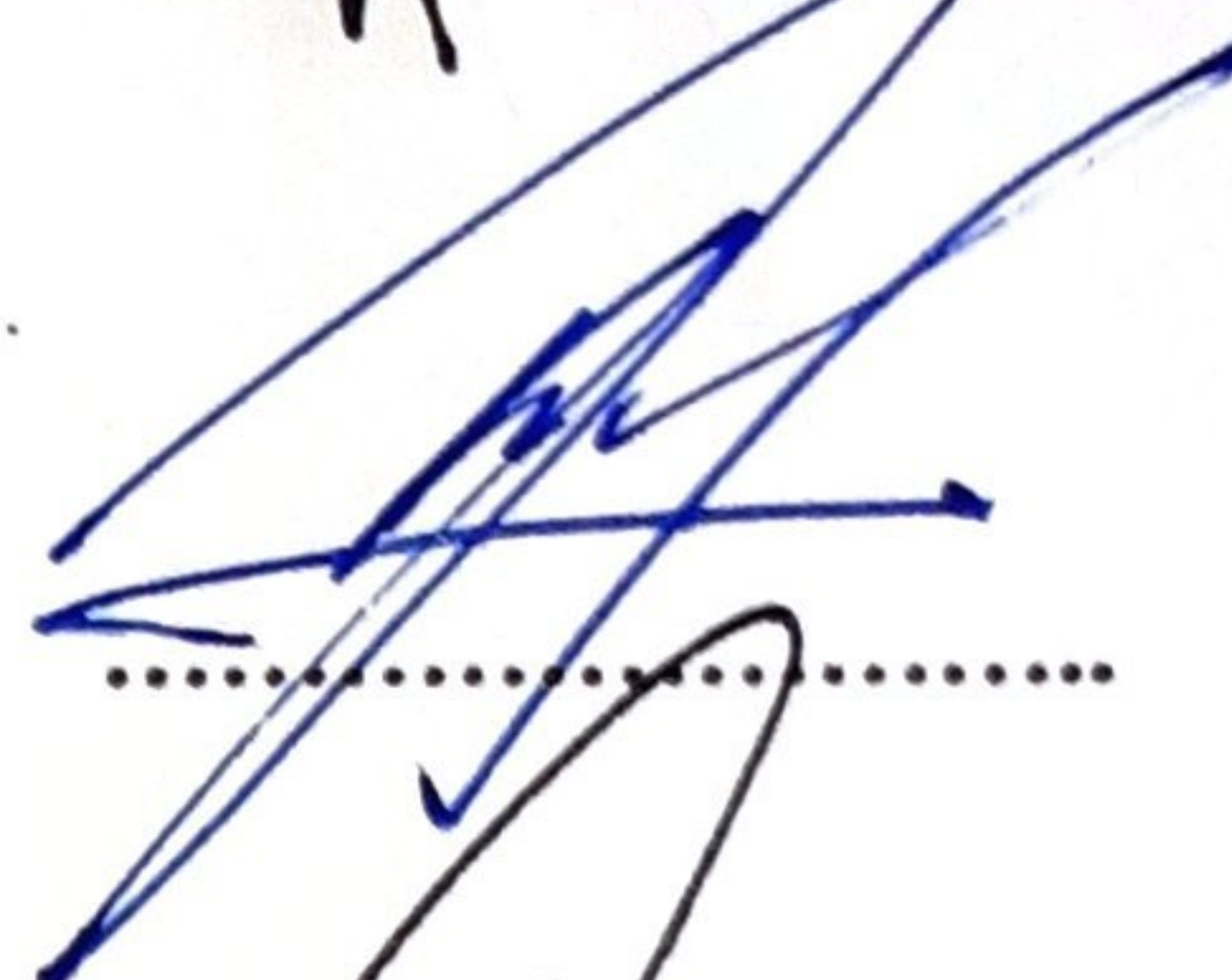
HELMINA, M.Sy
NIP.197305141999032006

Ketua Sidang

.....

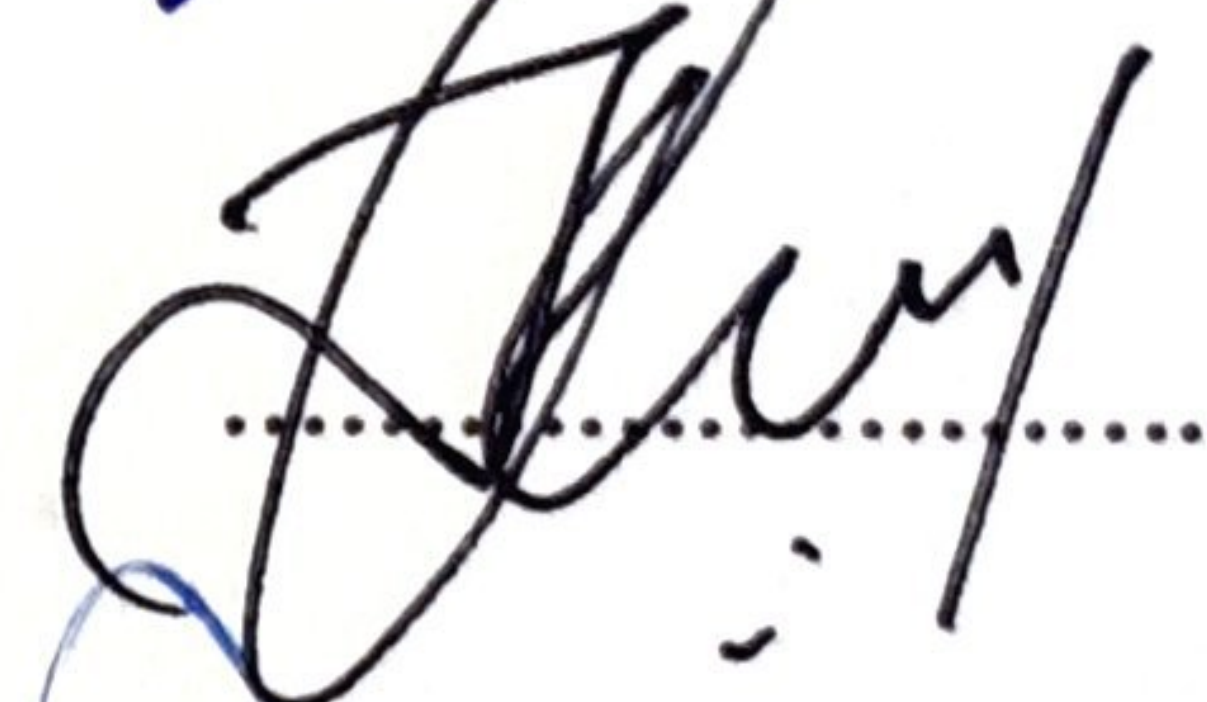
Dr. NORMAN OHIRA, M.Ag, M.Pd.
NIP. 197911152006041002

Penguji 1

.....

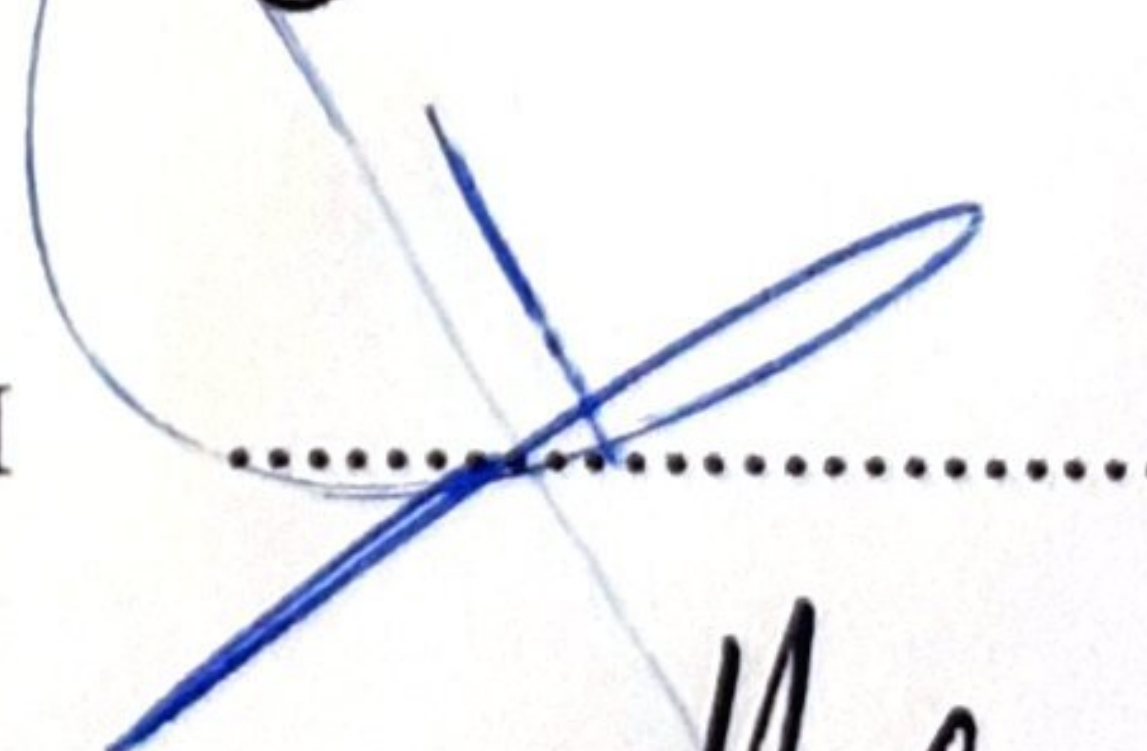
IRIL ADMIZAL, MA
NIP. 198706012020121010

Penguji II

.....

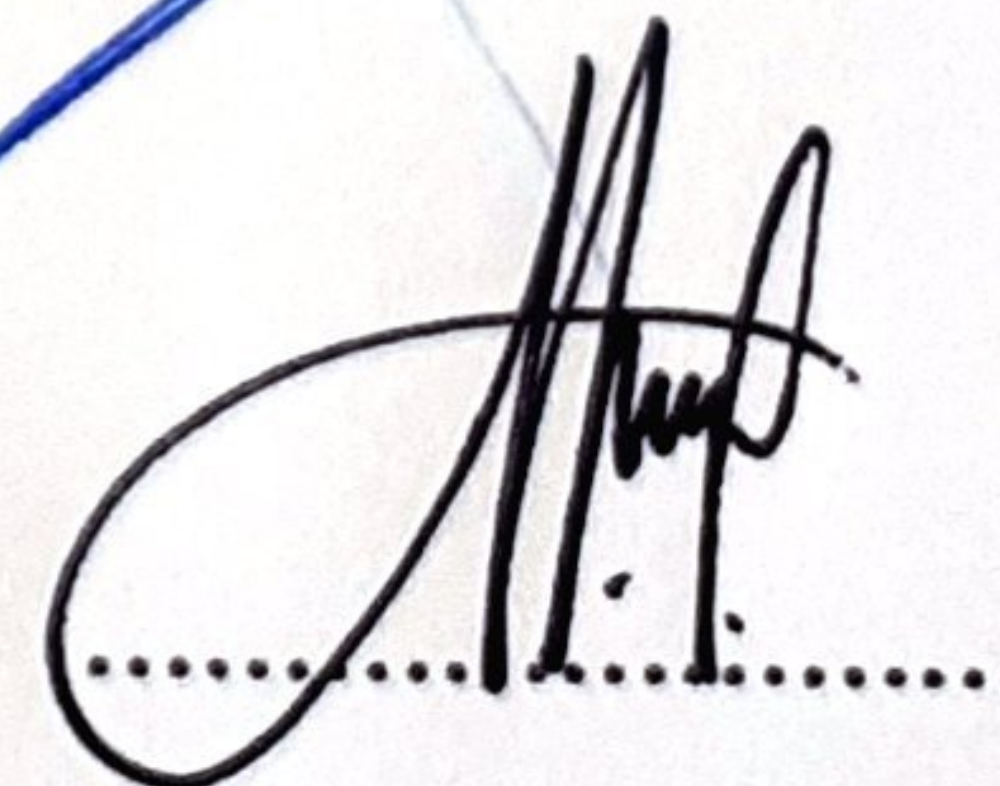
Dr. SURIYADI, M.Ag
NIP.197210111999031002

Pembimbing I

.....

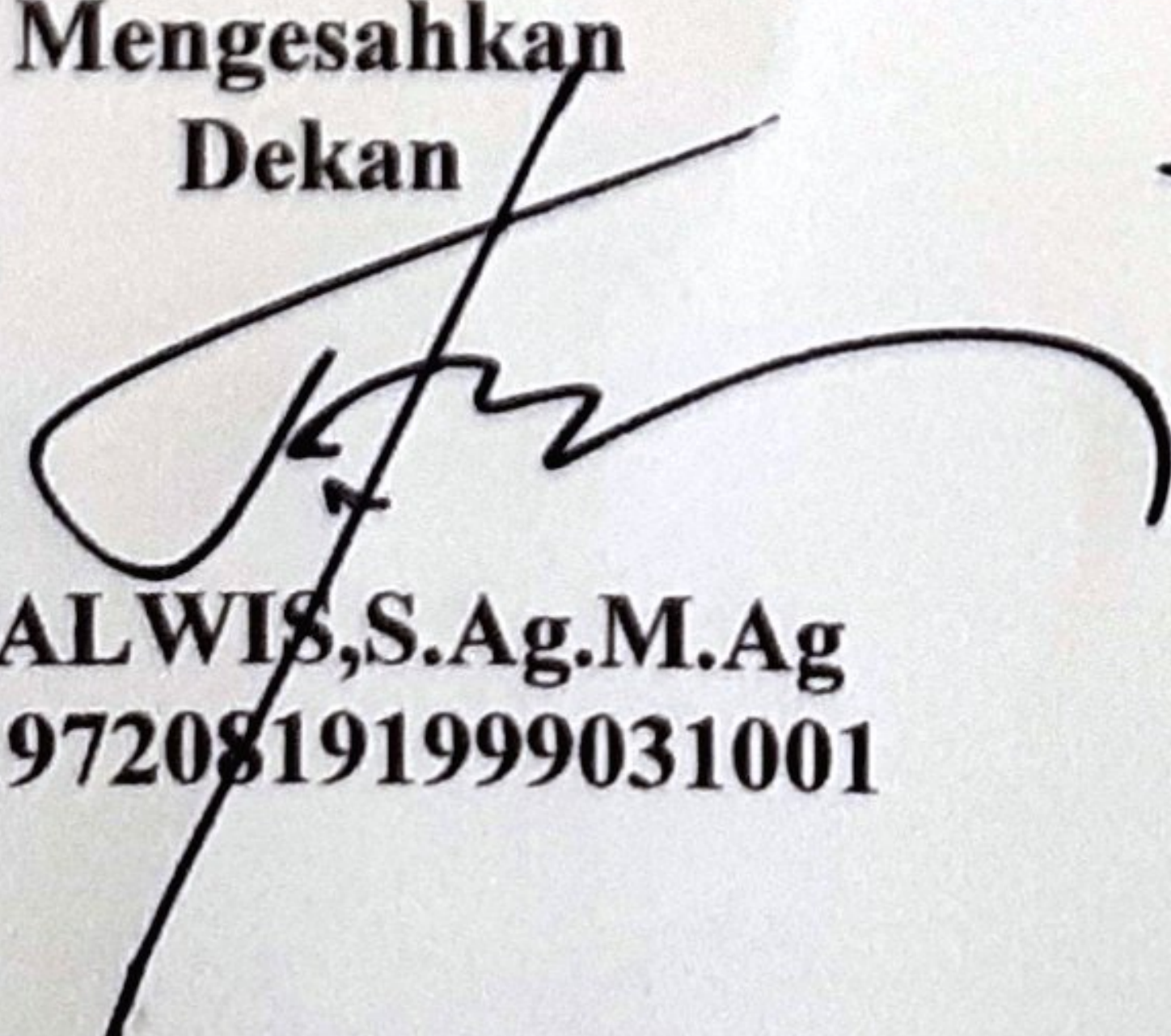
MARJAN FADIL, M.A
NIP.1990112019031011

Pembimbing II

.....

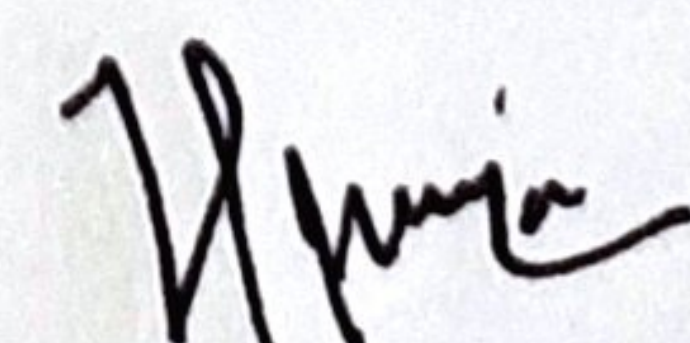
**Mengesahkan
Dekan**

Dr. JALWIS, S.Ag, M.Ag
NIP.197208191999031001



**Mengetahui
Ketua Jurusan**

HELMINA, M.Sy
NIP.197305141999032006



Dr. SURIYADI, M.Ag
MARJAN FADIL, MA
DOSEN IAIN KERINCI

Sungai Penuh, Januari 2023

Kepada Yth:

Bapak Rektor IAIN Kerinci

di_

Sungai Penuh

AGENDA	
NOMOR :	156
TANGGAL :	12/5/2023
PARAF :	

Assalamu`alaikum, Wr. Wb

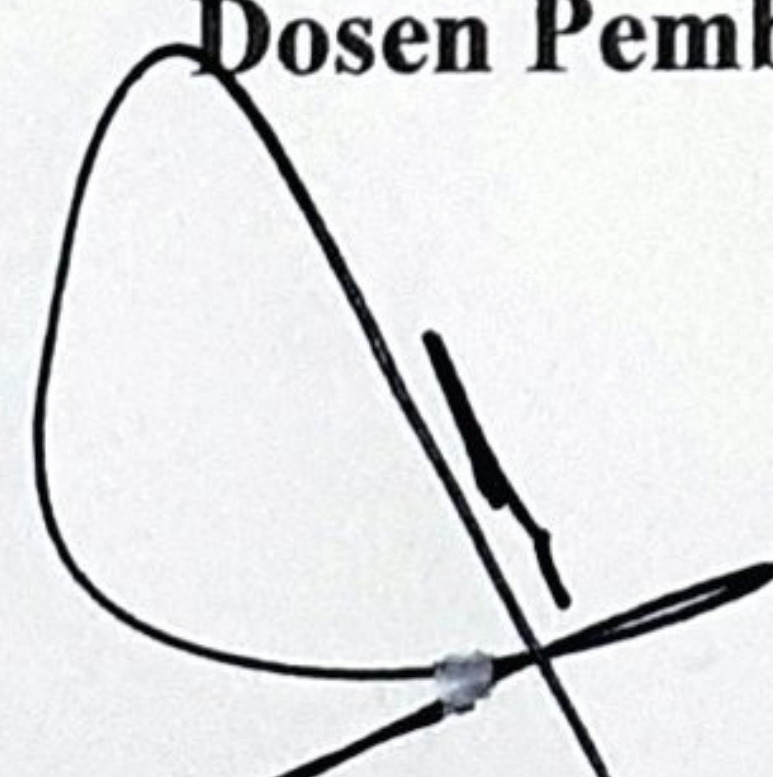
NOTA DINAS

Dengan hormat, setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara SILPIA BUANA KUSUMA, NIM. 1910301041 yang berjudul: "**Resepsi Surah Al-Waqi'ah Dan Surah Al-Mulk Pada Santri di Pondok Pesanten Darul Qur'an Pendung Talang Genting**", telah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarata satu pada program sarjana ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut, agar diterima dengan baik.

Demikianlah, semoga bermanfaat bagi agama, bangsa dan Negara.

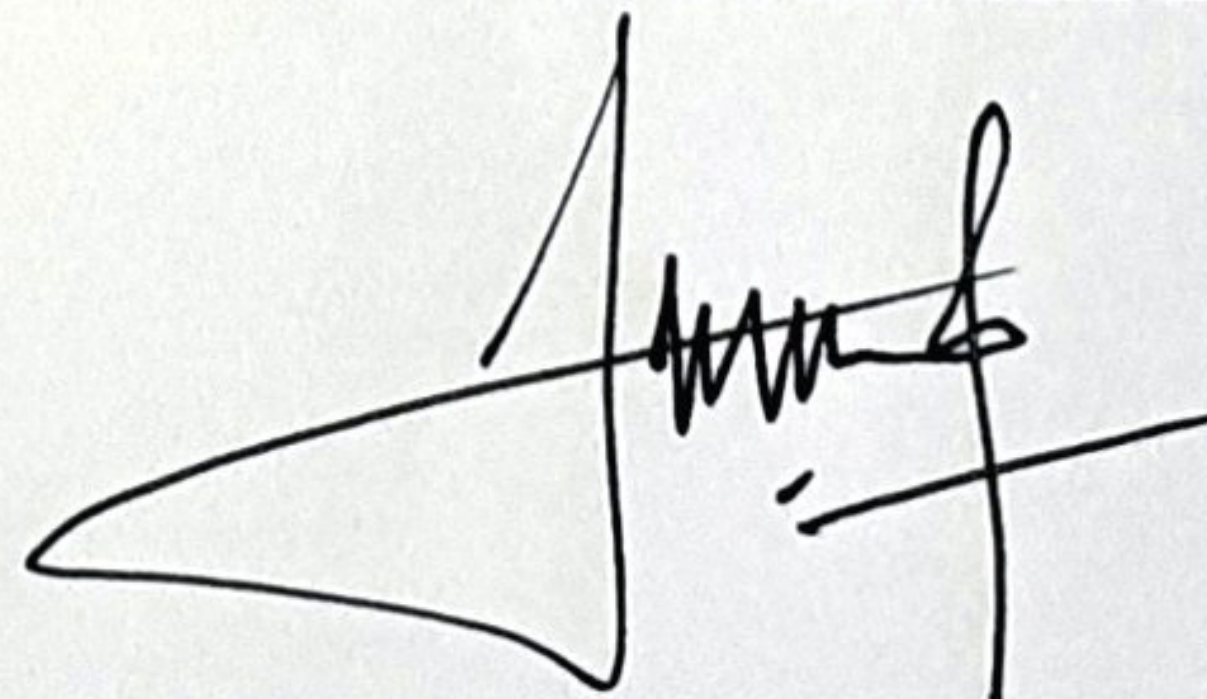
Wassalamu`alaikum Wr. Wb

Dosen Pembimbing I



Dr. SURIYADI, M.Ag
NIP. 157210111999031002

Dosen Pembimbing II



MARJAN FADIL, MA
NIP.199011112019031011

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Silpia Buana Kusuma
Tempat/Tanggal Lahir : Rantau Rasau, 11 April 2001
NIM : 1910301041
Jurusan : Studi ilmu al-qur'an dan tafsir
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Da'wah
Alamat : Tanjung Pauh

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "**Resepsi Surah Al-Waqi'ah Dan Surah Al-Mulk Pada Santri di Pondok Pesanten Darul Qur'an Pendung Talang Genting**" benar karya asli saya kecuali yang tercantumkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sepenuhnya.

Sungai Penuh, Januari 2023



SILPIA BUANA KUSUMA
NIM. 1910301041

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puji dan syukur kepada Allah SWT, Kupersembahkan karya ini buat ayahanda dan ibunda tercinta yang senantiasa mencintai dan menyayangiku sejak lahir dalam kasih dan cinta mereka yang tiada henti, segenap keluarga tercinta, dosen-dosen yang telah membimbingku, serta sahabat-sahabat semuanya yang memberikan inspirasi, support dan semangat. Semoga do'a dan perjuangan akan membarwa berkah bagi semuanya. Semoga ini awal keberhasilan dan kebahagiaan tiada terujung dan Allah SWT selalu meridhoi perjuanganku amin...

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ط
وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ج
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝۱۱

Artinya :

"Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan"¹ (Q.S. Al-Mujadilah: 11)

¹ Departemen Agama. *Al Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan penterjemah, 1998), h.

ABSTRACT

Name. Silpia Buana Kusuma. "2022" Reception of surah al-waqi'ah and surah al-mulk for students at the Darul Qur'an Pendung Talang Genting Islamic Boarding School. (1) Suriyadi, M.Ag (2) Marjan Fadil, MA

Keywords: Reception of surah al-waqi'ah and sura and students at Darul Qur'an Islamic Boarding School

The main problem in the author's initial observation research at the Darul Qur'an Islamic Boarding School was that it was seen that many of the readers did not get the benefits they should have. In this regard, for example at the Darul Qur'an Islamic Boarding School which has so far preserved various reception behaviors towards the Al-Qur'an in the routine activities of students, both boys and girls. One of these activities was the recitation of surah Al-Wāqī'ah and surah Al-Mulk which was held at the Darul Qur'an Islamic Boarding School. Reading selected surahs is an activity that is carried out routinely every day.

The purpose of writing this thesis is to find out about the reception of the Koran to students about the letters Al-Wāqī'ah and Al-Mulk to students at the Darul Qur'an Islamic Boarding School, the reception of students at the ritual of reciting Al-Wāqī'ah and Al-Mulk to students at the Darul Qur'an Islamic Boarding School and the implementation of receptions of Al-Wāqī'ah and Al-Mulk letters towards the behavior of the traditional students of the Darul Qur'an Islamic Boarding School. This research is a qualitative research in the form of attracting factors and information from field data in the form of descriptions from respondents.

In this thesis it can be concluded that the recitation of surah al-Wāqī'ah and al-Mulk has fadillah and contains benefits. The benefits of the contents of these two surahs are felt by the pesantren and the students such as getting peace of mind, ease of sustenance, convenience in any case and other positive impacts that are felt. The ritual of reciting Al-Wāqī'ah and Al-Mulk for students at the Darul Qur'an Islamic Boarding School is carried out every day. Al-Wāqī'ah and Al-Mulk towards the behavior of the students of the Darul Qur'an Islamic Boarding School include three points of objective meaning, expressive meaning and documentary meaning

ABSTRAK

Nama. Silpia Buana Kusuma. “2022” Resepsi surah al-waqi’ah dan surah al-mulk pada santri di pondok pesantren darul qur’an pendung talang genting. (1) Suriyadi, M.Ag (2) Marjan Fadil, MA

Kata Kunci: Resepsi surah al-waqi’ah dan surah dan santri di pondok pesantren darul qur’an

Permasalahan utama dalam penelitian observasi awal penulis di Pondok Pesantren Darul Qur’an dilihat banyak di kalangan pembacanya tidak mendapatkan manfaat yang seharusnya. Dalam kaitan ini, sebagai contoh di Pondok Pesantren Darul Qur’an yang selama ini melestarikan beragam perilaku resepsi terhadap Al-Qur’an dalam kegiatan rutin para santri, baik putra maupun putri. Salah satu dari kegiatan tersebut adalah pembacaan surah Al-Wāqī’ah dan surah Al-Mulk yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Qur’an. pembacaan surah-surah pilihan ini merupakan kegiatan yang dilakukan rutin setiap hari.

Tujuan dari penulisan skripsi ini untuk mengetahui Mengetahui resepsi al-Qur’an pada santri tentang surat *Al-Wāqī’ah* dan *Al-Mulk* pada santri di Pondok Pesantren Darul Qur’an, resepsi santri pada ritual pembacaan suarat *Al-Wāqī’ah* dan *Al-Mulk* pada santri di Pondok Pesantren Darul Qur’an dan implementasi resepsi surat *Al-Waqiah* dan *Al-Mulk* terhadap perilaku santri tradisi Pondok Pesantren Darul Qur’an. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif berupa menarik faktor-faktor serta informasi dari data lapangan yang berupa uraian-uraian dari responden.

Dalam skripsi ini bisa diambil kesimpulan bahwa respesi pembacaan surah al-Wāqī’ah dan al-Mulk memiliki fadillah dan kandungan manfaat. Manfaat dari kandungan kedua surah ini dirasakan oleh pesantren dan para santri seperti mendapatkan ketenangan hati, kemudahan rezeki, kemudahan dalam hal apapun serta dampak-dampak positif lainnya yang dirasakan. ritual pembacaan suarat *Al-Wāqī’ah* dan *Al-Mulk* pada santri di Pondok Pesantren Darul Qur’an dilaksanakan setiap hari pembacaan surah al-Wāqī’ah dan al-Mulk dilaksanakan setelah subuh dan isya dikarenakan waktu tersebut merupakan waktu rehatnya lebih panjang Implementasi resepsi surat *Al-Waqiah* dan *Al-Mulk* terhadap perilaku santri Pondok Pesantren Darul Qur’an meliputi tiga poin makna objektif, makna ekspresif serta makna documenter.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
ABSTRAK	vi
PERSEMBAHAN DAN MOTTO	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Defenisi Operasional	7
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
F. Studi Penelitian yang relevan	9
G. Metodologi Penelitian.....	13
H. Sistematika Penulisan	17
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Resepsi Al-Qur'an	20
B. Padilah Surat <i>Al-Wāqi'ah</i>	27
C. Padilah Surat <i>al-Mulk</i>	33
BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
A. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren.....	36
B. Perkembangan Pondok Pesantren Darul Qur'an.....	37
C. Visi dan Misi.....	38
D. Struktur Pondok Pesantren Darul Qur'an	39

E. Biografi Kyai DR. Zakiar, MA Pimpinan Pesantren Darul Qur'an.....40

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Resepsi al-Qur'an pada santri tentang surat *Al-Wāqi'ah* dan *Al-Mulk* pada santri di Pondok Pesantren Darul Qur'an.....44

B. Resepsi santri pada ritual pembacaan surat *Al-Wāqi'ah* dan *Al-Mulk* pada santri di Pondok Pesantren Darul Qur'an.....50

C. Implementasi resepsi surat *Al-Wakiah* dan *Al-Mulk* terhadap perilaku santri tradisi Pondok Pesantren Darul Qur'an53

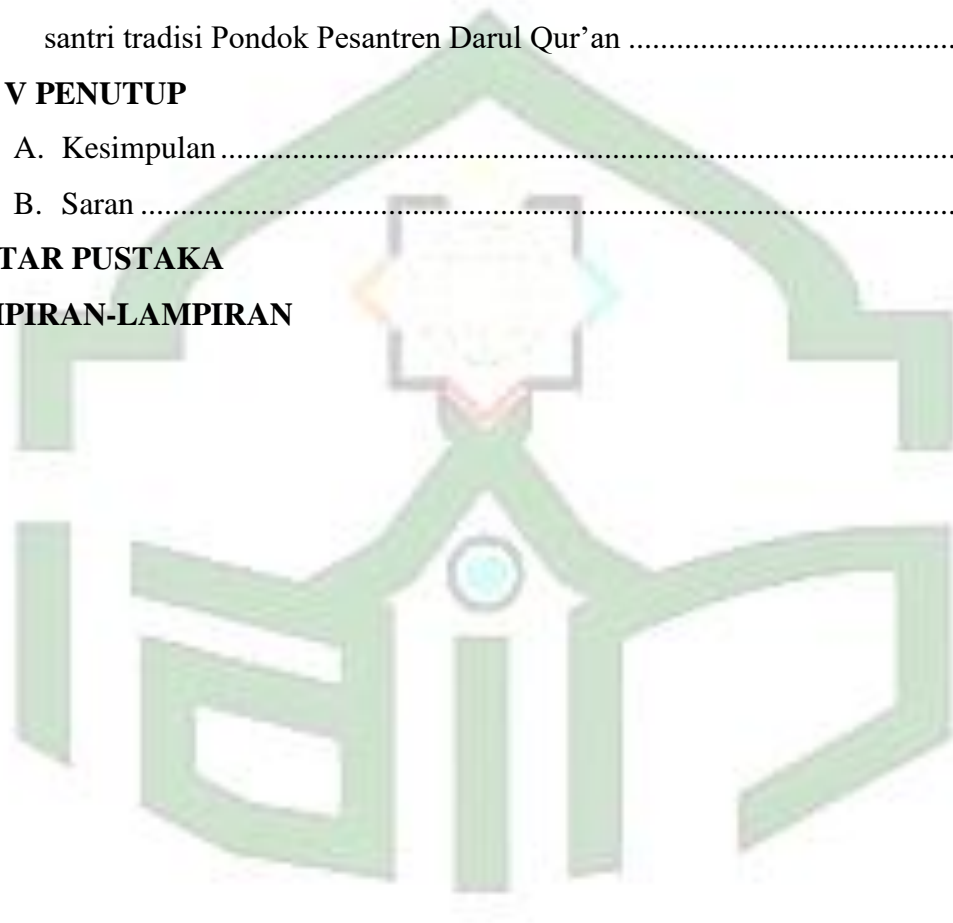
BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan62

B. Saran64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya keutamaan al-Qur'an bukan hanya terletak pada kisah-kisah ataupun pada berita-berita yang disampaikan kepada manusia, tetapi keutamaan al-Qur'an juga bisa muncul ketika dibaca dan dipahami maknanya. Sehingga setiap pembaca bisa merasakan manfaat dari keutamaan al-Qur'an itu sendiri. Karena al-Qur'an merupakan kunci kemuliaan individu dan masyarakat. Melihat al-Qur'an, membacanya, menghafalnya, mendalaminya dan mengambil pelajaran darinya merupakan sumber kemuliaan bagi manusia. Kehadiran al-Qur'an dalam kehidupan masyarakat pada umumnya, memiliki tujuan yang terpadu dan merata, khususnya bagi umat Islam. Al-Qur'an bisa membantu masyarakat menemukan nilai-nilai yang dapat dijadikan pedoman bagi penyelesaian problem-problem dalam kehidupan. Maka tradisi pembacaan al-Qur'an harus dilestarikan dan dibudayakan karena membaca dan mengamalkan al-Qur'an merupakan salah satu bagian terpenting dalam ajaran Islam.

Setiap umat Islam perlu menyadari bahwa al-Qur'an merupakan kitab untuk pedoman umat sebagai landasan kehidupan sehari-hari.² Tujuan diturunkan al-Qur'an kepada Nabi Muhammad Saw adalah untuk membimbing serta membina manusia ke jalan yang lebih baik, dimana pada masa itu orang jahiliyah

² Ahmad atabik, "The Living Qur'an: Potret Budaya Tahfiz al-Qur'an di Nusantara", Jurnal Penelitian, vol.8, no.1 (Februari 2014), h.166.

sangat berperilaku biadab, Allah Swt Mengutus Nabi Muhammad Saw untuk hambanya di muka bumi ini, seperti firman Allah Swt dalam Qur'an :

رُسُلًا مُّبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ لِئَلَّا يَكُونَ لِلنَّاسِ عَلَى اللَّهِ حُجَّةٌ بَعْدَ الرُّسُلِ وَكَانَ اللَّهُ عَزِيزًا حَكِيمًا

Artinya :

“Rasul-rasul itu adalah sebagai pembawa berita gembira dan pemberi peringatan, agar tidak ada alasan bagi manusia untuk membantah Allah setelah rasul-rasul itu diutus. Allah Mahaperkasa, Mahabijaksana.”(Qs. An-Nisa/4:165)

Telah menjadi kewajiban bagi setiap muslim untuk senantiasa berinteraksi dengan al-Qur'an, menggunakan al-Qur'an sebagai sumber inspirasi, berpikir dan bertindak. Maka dari sini muncul berbagai interaksi terhadap al-Qur'an, mulai dari yang paling sederhana yakni hanya dengan membacanya, yang kemudian berkembang menjadi beberapa bentuk interaksi lainnya.

Seperti mempelajari ilmu al-Qur'an, memahami al-Qur'an secara umum hingga merinci, digunakan sebagai upaya penyembuhan, mentilawahkan bacaan al-Qur'an, menafsirkan al-Qur'an, menjadikan beberapa ayat sebagai zikir wajib, memutuskan hukum berdasarkan al-Qur'an, perlombaan-perlombaan bertemakan al-Qur'an dan sebagainya. Sebagian dari umat Islam telah menjadikan al-Qur'an sebagai ruh dalam keseharian mereka. Sebagian dari mereka menganggap setiap Surah, ayat bahkan huruf dalam al-Qur'ani memiliki arti tersendiri. Sehingga dari anggapan dan interaksi-interaksi itulah yang menjadikan suatu kajian sosial antara

individu dan masyarakat terhadap al-Qur'an. Kajian seperti ini disebut *Living Qur'an*.³

M. Mansur berpendapat bahwa *Living Quran* bermula dari fenomena al-Qur'an dalam kehidupan masyarakat sehari-hari, yaitu makna dan fungsi al-Qur'an yang riil dipahami dan dialami masyarakat Muslim. Fenomena masyarakat dengan al-Qur'an, misalnya fenomena sosial terkait dengan pelajaran membaca al-Qur'an, fenomena penulisan bagian-bagian tertentu dari ayat-ayat al-Qur'an yang kemudian dijadikan do'a, wirid, pengobatan, dan bahkan dijadikan sebagai jimat, dan lain sebagainya yang terjadi pada kelompok masyarakat Muslim tertentu namun tidak di kelompok masyarakat Muslim lainnya.⁴

Secara etimologi (kebahasaan) *living Qur'an* merupakan gabungan dari dua kata yakni *living* yang dalam bahasa Inggris berarti "hidup" dan kata *Qur'an* yang berarti kitab suci umat Islam. Sedangkan secara istilah *living Qur'an* bisa diartikan dengan "teks al-Qur'an atau ayat al-Qur'an yang hidup di dalam masyarakat". Dilihat dari pengertian tersebut maka akan memunculkan hal baru dalam mengkaji al-Qur'an yakni penggabungan antara cabang ilmu al-Qur'an dengan cabang ilmu sosial. Sehingga kajian al-Qur'an tidak lagi hanya bertumpu

³ Riya Dussholih, "*Tradisi Pembacaan Surah Al-Waqi'ah dan Al-Mulk di Pondok Pesantren Salafiyah Depati Agung Muara Riau Merangin Jambi (Studi Living Qur'an)*", (Skripsi S1., Universitas Islam Negeri Jambi, 2021)

⁴ Muhamamad Mansur, *living qur'an dalam lintasan sejarah studi al-qur'an, dalam metodologi penelitian living qur'an dan hadis*, Syahiron Syamsudidin (ed.) (Yogyakarta: TH Press, 2007), h. 6-7.

pada aspek tekstualnya saja, Melainkan fenomena-fenomena sosial yang muncul karena kehadiran al-Qur`an diluar tekstualnya pun turut dikaji.

Menurut M. Mansur, *living Qur'an* sebenarnya berawal dari fenomena Qur'an in Everyday Life, yakni makna dan fungsi al-Qur`an yang riil dipahami masyarakat muslim. Maksudnya adalah praktik memfungsikan al-Qur`an dalam kehidupan masyarakat diluar kapasitasnya sebagai teks yang dibaca dan dipahami tafsirannya, sebab pada praktiknya al-Qur`an tidak hanya dipahami pesan tekstualnya tetapi terdapat sejumlah masyarakat tertentu mengamalkan al-Qur`an berdasarkan anggapan bahwa adanya khasiat dari unit-unit tertentu dari al-Qur`an yang dapat bermanfaat untuk kehidupan sehari-harinya.⁵

Sebagaiman hasil observasi penulis lakukan di Pondok Pesantren Darul Qur`an Pentagen dalam tradisi pembacaan *surah al-Wāqi'ah* dan *surah al-Mulk* yang dilaksanakan oleh para ustaz dan para santri. Tradisi pembacaan surah al-Wāqi'ah dan surah al-Mulk menjadi rutinitas amaliah santri setiap hari, pembacaan surah *al-Wāqi'ah* dilaksanakan setelah salat subuh sedangkan pembacaan surah *al-Mulk* dilaksanakan setelah salat isya. pembacaan diawali dengan membaca tawassul serta meniatkan hajat masing-masing, pembacaan dilaksanakan secara berjamaah dan di tutup dengan doa dengan tujuan melatih para santri agar senantiasa istiqomah dalam membaca al-Qur`ani dan menembuhkan rasa

⁵ Sahiron Syamsuddin, "Penelitian dalam Studi Al-Qur'an dan Hadis", dalam M. Mansur dkk, "Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadis (Yogyakarta: TH Press, 2007), h. 14

cinta terhadap al-Qur'an kepada setiap diri santri yang nantinya dapat bermanfaat dan lebih bisa mendekatkan diri kepada Allah Swt.

Pembacaan surah *al-Wāqī'ah* dan surah *al-Mulk* sendiri tidak hanya berhenti kepada tujuan untuk santri berinteraksi dengan al-Qur'an saja, tetapi diyakini untuk mendapatkan manfaat dari fadilah-fadilah surah *al-Wāqī'ah* dan surah *al-Mulk*. Fadilah surah *al-Wāqī'ah* seperti dijauhkannya dari kemiskinan dan Surah *al-Mulk* diampuni dosa serta dijauhkan dari maksiat.

Berdasarkan hasil observasi awal penulis di Pondok Pesantren Darul Qur'an dilihat banyak di kalangan pembacanya tidak mendapatkan manfaat yang seharusnya. Dalam kaitan ini, sebagai contoh di Pondok Pesantren Darul Qur'an yang selama ini melestarikan beragam perilaku resepsi terhadap Al-Qur'an dalam kegiatan rutin para santri, baik putra maupun putri. Salah satu dari kegiatan tersebut adalah pembacaan surah Al-Wāqī'ah dan surah Al-Mulk yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Qur'an. pembacaan surah-surah pilihan ini merupakan kegiatan yang dilakukan rutin setiap hari. Adapun surah-surah yang dibaca dan menjadi kegiatan rutin adalah surah Al-Wāqī'ah dan surah Al-Mulk. Pembacaan surah Al-Wāqī'ah dilakukan setiap hari ba'da salat Subuh dan pelaksanaan pembacaan surah Al-Mulk ba'da salat Isya'..

Adapun hasil penelitian awal yang ditemukan adalah bahwasanya tradisi pembacaan surah Al-Wāqī'ah dan Al-Mulk tersebut berlandaskan pada ayat Al-Qur'an surah Al-Ahzab ayat 41-42 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا ﴿٤١﴾ وَسَبِّحُوهُ بُكْرَةً وَأَصِيلًا ﴿٤٢﴾

Artinya :

“Hai orang-orang yang beriman, berzikirlah (dengan menyebut nama) Allah, zikir yang sebanyak-banyaknya. Dan bertasbihlah kepada-Nya di waktu pagi dan petang.”

Selanjutnya, motivasi pimpinan pondok pesantren mengamalkan surah-surah tersebut adalah untuk senantiasa mengingat Allah, selain pembacaan dawam wirid yang selalu dibacakan selepas shalat, dilanjutkan dengan pembacaan dua surah itu setiap masing-masing waktunya setelah selesai salat subuh dan isya, karena banyak sekali manfaat dan keberkahan dalam dua surah tersebut, selain menjadi pahala bagi orang yang membacakan ayat-ayat al-Qur’an juga salah satu amalan yang dapat memudahkan dalam mendapatkan rezeki, keberkahan hidup, juga banyak sekali keistimewaan-keistimewaan bagi orang yang selalu mengamalkannya, juga perlindungan dari siksa kubur.

Salah satu alasan pentingnya untuk diamalkan yaitu akan merasakan banyak nikmat dan terasa manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari, penulis sendiri merasakan sekali manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. Keduanya memiliki fungsi yang penting sebagai amaliah, pertama fungsi dikir al-Qur’an adalah ibadah lisan, sebab zikir pun bagian daripada ibadah untuk mendekatkan diri kepada Allah melalui wirid yang dibiasakan setelah salat

subuh dan Isya“, hal tersebut bisa dilihat dalam surah al-Baqarah ayat 129 dan Al-Isra ayat 82.

Dari fenomena di atas penulis tertarik untuk meneliti tentang “**RESEPSI SURAH AL-WAQI’AH DAN SURAH AL-MULK PADA SANTRI DI PONDOK PESANTEN DARUL QUR’AN PENDUNG TALANG GENTING**”. Karena dalam al-Qur’an tidak dijelaskan ketentuan untuk membaca surah *al-Wāqi’ah* dan *surah al-Mulk* di waktu yang tertentu, sebagaimana yang diamalkan di Pondok Pesantren Darul Qur’an pentagen surah *al-Wāqi’ah* dibaca setelah subuh dan surah *al-Mulk* dibaca setelah isya. Oleh karena itu, penulis ingin mengetahui landasan dari pembacaan Surah tersebut, makna, manfaat dan tujuan pesantren Darul Qur’an Memilih surat *al-Waqi’ah* dan *al-Mulk* sebagai bacaan harian para santrinya.

Bagi penulis fenomena tersebut sangat layak untuk diteliti, sebagai model alternatif bagi seorang santri, para ustadz dan Pondok Pesantren supaya lebih berinteraksi dengan al-Qur’an, sehingga al-Qur’an benar-benar hidup dalam lingkungan Pondok Pesantren.

B. Batasan Masalah

Namun karena diperlukannya fokus dan kesesuaian dengan prodi ilmu al-Qur’an dan tafsīr dalam penelitian ini maka penulis membatasi masalah yaitu landasan, pemahaman, manfaat, dan tujuan resepsi surah *al-waqi’ah* dan surah *al-mulk* pada santri di pondok pesantren darul Qur’an pendung talang genting.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana resepsi al-Qur'an pada santri tentang surat *Al-Wāqi'ah* dan *Al-Mulk* pada santri di Pondok Pesantren Darul Qur'an ?
2. Bagaimana resepsi santri pada ritual pembacaan surat *Al-Wāqi'ah* dan *Al-Mulk* pada santri di Pondok Pesantren Darul Qur'an?
3. Bagaimana implementasi resepsi surat *Al-Wakiah* dan *Al-Mulk* terhadap perilaku santri tradisi Pondok Pesantren Darul Qur'an?

D. Defenisi Operasional

1. Resepsi

Resepsi berasal dari bahasa Latin yaitu *recipere* yang diartikan sebagai penerimaan atau penyambutan pembaca.⁶

2. Surat *al-Waqi'ah*

Surat *al-Waqi'ah* diturunkan setelah surat *Thaha*. Dinamakan dengan *al-Waqi'ah* karena di dalamnya banyak memberitakan tentang kiamat. Adapun pokok-pokok isinya menjelaskan tentang terjadinya hari kiamat, gambaran tentang surga dan neraka, tentang orang yang sudah banyak berlaku zhalim, inkar, juga tentang orang-orang yang beriman.⁷

3. Surat *al-Mulk*

⁶ Ratna, Kutha. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 22

⁷ Muhammad Makhdlori, *Bacalah Surat Al-waqi'ah, Maka Engkau Akan Kaya*. (Jogjakarta: DIVA Press, 2011), h. 42

Surat *al-Mulk* “kerajaan” atau “kekuasaan”. Surat ini juga dinamakan Tabarak, *al-Man‘iah*, *al-Munjiyah*. Surat *al-Mulk* tergolong surat *makkiyah*. *Al-Mulk* menduduki urutan ke 67 dalam mushaf al-Qur‘an yang diturunkan setelah surat *at-Thuur*. Surat *al-Mulk* merupakan salah satu surat yang menjelaskan bahwa Allah-lah yang memiliki kekuasaan tunggal ataupun suatu kerajaan. Tidak ada satu makhluk manapun yang dapat mengimbangi keadilan dan peraturan Allah SWT.⁸

4. Pondok Pesantren

Pesantren adalah asrama tempat santri belajar mengaji pesantren sering disebut juga sebagai “Pondok Pesantren” berasal dari kata “santri” menurut kamus bahasa Indonesia, kata ini mempunyai 2 pengertian yaitu; 1) Orang yang beribadah dengan sungguh-sungguh orang saleh, 2) Orang yang mendalami pengajiannya dalam Agama Islam dengan berguru ketempat yang jauh.⁹

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui resepsi al-Qur‘an pada santri tentang surat *Al-Wāqi‘ah* dan *Al-Mulk* pada santri di Pondok Pesantren Darul Qur‘an
2. Mengetahui resepsi santri pada ritual pembacaan surat *Al-Wāqi‘ah* dan *Al-Mulk* pada santri di Pondok Pesantren Darul Qur‘an

⁸ Ahsin W. Al-Hafidz, *Kamus Ilmu Al-qur‘an*, (Jakarta: AMZAH, 2012), h. 194

⁹ Team Penyusunan Kamus Besar, (Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia, 1990), h. 677

3. Mengetahui implementasi resepsi surat *Al-Wakiah* dan *Al-Mulk* terhadap perilaku santri tradisi Pondok Pesantren Darul Qur'an

b. Manfaat Penelitian

1. Membantu dalam memahami pelaksanaan tradisi pembacaan surat al-*Waqi'ah* dan surat *al-Mulk* di Pondok Pesantren Darul Qur'an Pentagen
2. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan lebih mendalam bagi masyarakat, terlebih dalam ruang lingkup pesantren, khususnya santri di Pondok Pesantren Darul Qur'an Pentagen
3. Mengetahui motivasi dan dasar pemahaman pondok Pesantren Darul Qur'an

F. Studi yang Relevan

Untuk mendukung penelitian ini, berikut ini disajikan hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang sudah dilakukan. penelitian tersebut adalah:

Jurnal tentang Tipologi Ideologi Resepsi al-Qur'an di Kalangan Masyarakat Sumenep Madura oleh Fathurrosyid. Dalam penelitian ini berisikan tentang definisi resepsi, macam-macam resepsi hingga contoh penerapan resepsi di kalangan masyarakat Sumenep karena pada dasarnya terdapat macam-macam resepsi ayat-ayat al-Qur'an di masyarakat ini. Bentuk-bentuk resepsi yang "ditampilkan" oleh masyarakat Sumenep tersebut dalam diskursus ilmu al-Qur'an dan tafsir dapat dikategorikan sebagai tafsir realis dan transformatif. Dalam penelitian ini masyarakat Pakandangan Barat mempunyai cara tersendiri dalam

mengekspresikan bukti kecintaannya pada al-Qur'an. Dalam penelitian ini menemukan varian resepsi yaitu resepsi eksegentis, estetis dan fungsional sesuai dengan keyakinan masing-masing. Ekspresi tersebut tentu merupakan indikator konkrit bahwa al-Qur'an merupakan kitab suci yang selalu selaras dengan zaman, lintas tempat, ras, suku dan bahasa (shalihun li kulli zamanin wa makanin)¹⁰.

Sebuah artikel yang berjudul "Sejarah al-Qur'an: dari Pewahyuan ke Resepsi (sebuah pencarian awal metodologis)" yang ditulis oleh Ahmad Rafiq memberikan penjelasan bahwa resepsi al-Qur'an mengambil bentuk praktik kultural di masa lalu dan masa kini. Mengkaji resepsi al-Qur'an sesungguhnya tidak hanya mengkaji teks tertulis, tetapi juga membaca masyarakat dimana al-Qur'an juga dibaca, ditafsirkan, dipraktikkan dan digunakan untuk berbagai tujuan.¹¹

Penelitian living oleh Ahmad Zainal Musthofah tentang "Tradisi Pembacaan al-Qur'an Surat-Surat Pilihan (kajian Living Qur'an di PP. Manba'ul Hikam, Sidoarjo). Dalam penelitian ini membahas tentang ayat-ayat al-Qur'an yang diresepsikan secara fungsional dengan menerapkan teori Karl Mannheim yaitu terkait Makna Objektif, Makna Ekspresif dan Makna Dokementer al-Qur'an surat-surat pilihan. Yang mana dalam penelitiannya di

¹⁰ Fathurrosyid, "Tipologi Ideologi Resepsi al-Qur'an di Kalangan Masyarakat Sumenep Madura, Fathurrosyid," 2015, h. 237

¹¹ Ahmad Rafiq, "Sejarah al-Qur'an: dari pewahyuan ke Resepsi (sejarah pencarian awal metodologi)" dalam Sahiroh Syamsuddin(ed), Islam Tradisi dan Peradaban, h. 77.

Pondok Pesantren Manba'aul Hikam pembacaan surat-surat pilihan tersebut merupakan suatu kewajiban dan kemudian menjadi suatu amalan yang menjadi suatu karakteristik pondok pesantren. Diantar surat-surat pilihan tersebut adalah QS. Waqi'ah, QS. Yasin dan QS. al-Kahfi. Dalam penelitiannya mendeskripsikan asal mula pembacaan al-Qur'an surat-surat pilihan di Pondok Pesantren Manba'aul Hikam. Hasil penelitian ini berdasarkan teori Karl Mannheim yaitu dalam makna objektif: dari tradisi pembacaan al-Qur'an ini adalah makna yang disampaikan oleh para santri, jajaran kepengurusan dan pengasuh pondok pesantren. Meskipun jikalau dilihat dari makna ekspresif-nya: diantaranya terdapat perbedaan yang beragam.¹²

Skripsi tentang "Pembacaan al-Qur'an Surat-Surat Pilihan di Pondok Pesantren Futuhiyah Mranggen (Studi Living Qur'an), yang ditulis oleh Imam Fitri Qosi'in UIN Walisongo Semarang. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian pangan yaitu (field research) dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Diantara surat-surat pilihan tersebut adala QS. Al-kahfi, QS. Waqi'ah dan QS. Yasin. Adapun dalam praktik pembacaannya adalah pertama QS. *Yasin* dibaca setiap selesai sholat Maghrib, QS. *Al-Kahfi* dibaca setiap malam jum'at dan QA. *Waqi'ah* dibaca setiap selasa pagi setelah sholat subuh. Diantara hasil analisisnya dalam hikmah membacanya adalah. Pertama: QS. *Yasin* untuk mendapatkan ampunan

¹² Ahmad Zainal Musthofah, "Tradisi Pembacaan al-Qur'an Surat-Surat Pilihan (Kajian Living Qur'an di PP. Manba'ul Hikam, Sidoarjo)". Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Yogyakarta, 2015.

dosa, mendapat limpahan rahmat dari Allah, mendapat kenikmatan yang syahid dan lain-lain, kedua: pembacaan QS. al-Kahfi dapat menambah kedekatan diri kepada Allah, diberikan keberkahan hidup dan pahala yang berlipat, diberikan rasa syukur atas nikmat yang diperoleh dan lain-lain. Sedangkan yang ketiga: QS. *Waqi'ah* agar terhindar dari kemiskinan dan mendapatkan limpahan rizki yang berkah.¹³

Skripsi “Pembacaan al-Qur’an surat-surat pilihan di Pondok Pesantren Putri Daar al-Furqon Janggalan Kudus (Studi Living Qur’an) yang ditulis oleh Siti Fauziah. Dalam skripsi ini penulis menitik beratkan pada fungsi dan makna praktik pembacaan al-Qur’an surat-surat pilihan. Hasil penelitian ini adalah praktik pelaksanaan pembacaan al-Qur’an surat-surat pilihan ini dilaksanakan rutin setelah salat fardhu berjama’ah yang dijadikan wirid ba’dha sholat. Adapun surat-surat yang dibaca adalah QS. Mulk, QS. Dukhan dan QS. ar-Rahman. Makna dari pembacaan Surat-surat tersebut berdasarka teori Karl Mannheim.¹⁴

Beberapa karya tulis di atas, baik berupa jurnal maupun skripsi yang telah dikemukakan dari berbagai karya tulis di atas, penelitian yang penulis teliti fokus pada *Resepsi surah al-waqi’ah* dan *surah al-mulk* di pondok pesantren darul qur’an pendung talang genting. Adapun perbedaan dengan penelitian penulis

¹³ Imam Fitri Qosi’in “*Pembacaan al-Qur’an Surat-Surat Pilihan di Pondok Pesantren Futuhiyah Mranggen* (Studi Living Qur’an). Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora. Semarang. 2018

¹⁴ Siti Fauziah “*Pembacaan al-Qur’an surat-surat pilihan di pondok pesantren Putri Daar al-Furqon Janggalan Kudus* (Studi Living Qur’an). Skripsi Thesis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. 2014.

terletak Resepsi al-Qur'an surat *al-Waqi'ah* dan surat *al-Mulk* dan lokasi penelitian.

G. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif berupa menarik faktor-faktor serta informasi dari data lapangan yang berupa uraian-uraian dari responden. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹⁵

1. Jenis dan Sumber Data

Dalam pengumpulan sumber data, peneliti melakukan pengumpulan sumber data dalam wujud data primer dan data sekunder :

a. Jenis Data

a) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden dengan melalui teknik observasi serta wawancara.¹⁶ resepsi surah *al-waqi'ah* dan *surah al-mulk* di pondok pesanten darul qur'an pendung talang genting

b) Data Sekunder

¹⁵ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 1

¹⁶ Joko Subagyo, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006),h.87

Data sekunder adalah data penunjang yang berasal dari sumber-sumber yang terdokumentasi baik yang diperoleh dari kantor tata usaha Pondok Pesantren Darul Qur'an Pentagen, serta yang berasal dari beberapa buku yang menjadi sumber data untuk mendapatkan teori-teori dari para ahli sebagai referensi.

b. Sumber data

Adapun sumber data yang berbentuk teori, bersumber dari buku-buku referensi yang berhubungan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini. Sedangkan sumber data lapangan adalah berupa orang dan materi. Adapun orang-orang yang menjadi sumber data adalah guru-guru dan siswa.

2. Fokus Penelitian

Subjek penelitian ini terdiri atas guru dan santri. Subjek yang diteliti diambil menggunakan teknik purposive sampling artinya pengambilan sampel yang bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random, atau daerah tertentu tetapi didasarkan atas tujuan tertentu.¹⁷

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa alat pengumpul data sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi biasanya diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena yang diselidiki, dalam arti yang luas observasi

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2012), h.134

tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung.¹⁸

Metode ini digunakan untuk meneliti dan mengamati setiap gejala yang timbul yang ada kaitannya dengan permasalahan resepsi surah *al-waqi'ah* dan *surah al-mulk* di pondok pesanten darul qur'an pendung talang genting.

b. Wawancara

Metode interview adalah sebagai suatu proses tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih berhadapan secara fisik yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengar dengan telinga sendiri.¹⁹ Dalam melakukan interview penulis mengadakan wawancara langsung langsung secara mendalam dan jelas terhadap semua pihak yang menulis anggap dapat dijadikan narasumber atau tanggapan dicatat dengan rapi dan teratur. Kemudian peneliti telah seksama atau dengan sangat hati-hati terhadap data yang diperoleh dilapangan, agar terhindar dari salah kutip.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu data dari berbagai bahan yang merupakan catatan penting yang belum dipublikasikan secara meluas²⁰. Dokumentasi yang diperoleh yang berkenaan dengan sejarah, letak geografis, data tentang sarana dan prasarana.

4. Teknik Analisis Data

¹⁸ Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. (Bandung : Remaja Rosdakarya,2007), h. 320

¹⁹ Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : Pustaka Setia, 2012), cet. Ke 2, h 134

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Op.cit*, h.132

Menurut Afifudin, dkk (2012:136) setelah semua data yang diperoleh terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah mengolah data dan menganalisis data terutama tentang dengan menggunakan teknik sebagai berikut²¹ :

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

c. Verifikasi dan Kesimpulan

Setelah data terkumpul maka diambil kesimpulan sementara dan setelah data benar-benar lengkap maka diambil kesimpulan terakhir. Penarikan kesimpulan merupakan suatu bentuk kegiatan yang utuh. Setelah analisis data dilakukan, maka penulis dapat menyimpulkan masalah yang telah diteliti. Dari hasil pengelolaan dan penganalisan data ini kemudian diberikan interpretasi terhadap masalah yang akhirnya digunakan oleh penulis sebagai dasar untuk menarik kesimpulan.

5. Keabsahan Data

²¹ Afifudin dan Beni Ahmad Saebani ,*Op.cit*, h 136

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif²².

William Wiersma (1986) mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu²³.

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data. Menurut William Wiersma, triangulasi terbagi menjadi tiga bagian, yakni:

- a. Triangulasi sumber adalah pengujian keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek beberapa sumber yang berbeda, misalnya: guru, teman siswa yang bersangkutan, dan orang tuanya.
- b. Triangulasi teknik merupakan pengujian keabsahan data yang dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi .

²² Moleong, Lexy J. *Op.cit.*,h 320

²³ Sugiono, *Op.cit.*,h. 273

- c. Triangulasi waktu juga dipertimbangkan dalam pengujian keabsahan data, dalam melakukan pengujian peneliti bisa menggunakan pengecekan dengan wawancara, observasi, dokumentasi atau teknik lain dalam waktu yang berbeda.²⁴

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan kerangka (rumusan pokok pembahasan) suatu karya ilmiah. Urutan pembahasan dalam penelitian ini bisa dibagi menjadi tiga bagian utama yakni pendahuluan, isi dan penutup. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

Bab pertama, di dalamnya meliputi beberapa sub yaitu diawali Latar Belakang Masalah untuk memberikan penjelasan secara akademik mengapa penelitian ini perlu dilakukan dan apa yang melatarbelakangi penelitian ini, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

Bab kedua, penulis akan memaparkan tentang definisi teori Pengertian Resepsi Al-Qur'an, Fadilah Surat *Al-Wāqī'ah* Fadilah *Surat al-Mulk*.

Bab ketiga berisi paparan data hasil penelitian, dalam bab ini penulis akan menjelaskan bagaimana gambaran umum pondok pesanten darul qur'an pendung talang genting. . Dalam bab ketiga ini point pertama akan mendeskripsikan profil Pondok Pesantren, struktur keputusan Pondok Pesantren Darul Qur'an

²⁴ Sugiono, *Op.cit*,h.374

dan kegiatan dan aktivitas santri. Kemudian memaparkan pembacaan surat-surat pilihan dalam al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Qur'an.

Bab keempat, penulis mencoba menganalisis data yaitu dengan mengolah hasil penelitian yang menjadi permasalahan dengan berdasarkan teori yang ada. Dalam hal ini menjelaskan tentang analisa dari data-data yang sudah diperoleh yaitu menganalisa tentang resepsi surah *al-waqi'ah* dan surah *al-mulk* pada santri di pondok pesantren darul qur'an pendung talang genting. Point pertama resepsi al-Qur'an pada santri tentang surat *Al-Wāqi'ah* dan *Al-Mulk* pada santri di Pondok Pesantren Darul Qur'an kedua resepsi santri pada ritual pembacaan surat *Al-Wāqi'ah* dan *Al-Mulk* di Pondok Pesantren Darul Qur'an, ketiga implementasi resepsi surat *Al-Waqiah* dan *Al-Mulk* terhadap perilaku santri tradisi Pondok Pesantren Darul Qur'an.

Bab kelima, merupakan akhir dari penulisan yang kesimpulan dari penelitian living Qur'an, saran-saran yang relevan dengan objek penelitian dalam hal ini resepsi surah *al-waqi'ah* dan surah *al-mulk* pada santri di pondok pesantren darul qur'an pendung talang genting.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Resepsi Al-Qur'an

Secara etimologis, kata “resepsi” berasal dari bahasa Latin yaitu *recipere* yang diartikan sebagai penerimaan atau penyambutan pembaca.²⁵ Sedangkan definisi resepsi secara terminologis yaitu sebagai ilmu keindahan yang didasarkan pada respon pembaca terhadap karya sastra.²⁶

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa, resepsi merupakan disiplin ilmu yang mengkaji peran pembaca dalam merespon, memberikan reaksi, dan menyambut karya sastra. Pada awalnya, resepsi memang merupakan disiplin ilmu yang mengkaji tentang peran pembaca terhadap suatu karya. Hal ini dikarenakan karya sastra ditujukan kepada kepentingan pembaca sebagai penikmat dan konsumen karya sastra. Dalam aktivitas mengkonsumsi tersebut, pembaca menentukan makna dan nilai dari karya sastra, sehingga karya sastra mempunyai nilai karena ada pembaca yang memberikan nilai. Dengan demikian, teori resepsi ini membicarakan peranan pembaca dalam menyambut suatu karya. Dalam memandang suatu karya, faktor pembaca sangat menentukan karena makna teks, antara lain, ditentukan oleh peran pembaca. Makna teks bergantung

²⁵ Ratna nyoman. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.), h. 22

²⁶ Pradopo Rachmat Djoko. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), h. 7

pada situasi historis pembaca, dan sebuah teks hanya dapat mempunyai makna setelah teks itu dibaca.²⁷

Dari definisi di atas, jika dikombinasikan menjadi resepsi al-Qur'an, maka definisi secara terminologis berarti kajian tentang sambutan pembaca terhadap ayat-ayat suci al-Qur'an. Sambutan tersebut bisa berupa cara masyarakat dalam menafsirkan pesan ayat-ayatnya, cara masyarakat mengaplikasikan ajaran moralnya serta cara masyarakat membaca dan melantunkan ayat-ayatnya.

Dengan demikian, pergaulan dan interaksi pembaca dengan al-Qur'an merupakan konsentrasi dari kajian resepsi ini, sehingga implikasi dari kajian tersebut akan memberikan kontribusi tentang ciri khas dan tipologi masyarakat dalam bergaul dengan al-Qur'an. Mushaf Al-Qur'an adalah sesuatu yang diapit dua sampul dan tak bisa berkata-kata sendiri, maka ia membutuhkan pembicara yakni manusia, di dalamnya terkandung ilmu tentang apa yang akan terjadi, tentang apa yang sudah berlalu, penawar bagi duka, dan neraca bagi kehidupan bersosial." Kalau ditilik dari sisi lingkupannya, kajian Kitab Suci terbagi dalam tiga ranah :

1. *Origin* (Asal-usul), yakni kajian tentang asal-usul kitab suci, semisal sejarah dan manuskrip.
2. *Form* (Bentuk), yaitu kajian tentang bentuk kandungan yang ada di dalam kitab suci, semisal kajian tafsir dan pemaknaan.

²⁷ Kaelan. *Filsafat Bahasa: Masalah dan Perkembangannya*, (Yogyakarta: Paradigma, 2002), h. 274

3. *Function* (Fungsi), adalah kajian tentang kegunaan dan penggunaan kitab suci.

Adapun kajian tentang resepsi tergolong dalam kajian Fungsi.

Bagaimana fungsi al-qur'an di dalam kajian ilmiah? Ada dua macam: Fungsi Informatif, yakni ranah kajian kitab suci sebagai sesuatu yang dibaca, dipahami, dan diamalkan. Fungsi Performatif, yaitu ranah kajian kitab suci sebagai sesuatu yang 'diperlakukan'. Misalnya sebagai wirid untuk nderes atau bacaan-bacaan suwuk (*ruqyah*). Ada pesantren tertentu yang memfungsikan Al-Qur'an lebih cenderung secara performatif dibandingkan informatif. Di sana, kitab tafsir dibaca dari awal hingga khatam, namun tak begitu penting apakah santri paham atau tidak. Justru yang dipentingkan adalah disiplin pembacaan ayat-ayat al-Qur'an tersebut secara rutin (resitasi). Lalu apakah fungsi informatif dan performatif ini saling bertentangan? Tentu tidak. Karena sejak zaman Rasulullah pun dua fungsi ini sudah ada dan saling berdampingan.

Al-Quran sendiri, disebutkan bahwa fungsinya adalah sebagai petunjuk (*huda*), dan untuk mendapatkan petunjuk tentu harus dipahami dan ditelaah, maka konsep 'huda' ini menjadi konsep fungsi informatif al-Qur'an. Di sisi lain, Rasulullah bersabda bahwa membaca al-Qur'an adalah ibadah, setiap huruf yang dibaca mengandung pahala (*ajrun*).

Maka konsep 'ajrun' ini menjadi konsep fungsi performatif al-Qur'an. Belum lagi berbagai hadits tentang penggunaan ayat-ayat tertentu di dalam al-Qur'an semisal *al-Mu'awwidzatain* maupun Ayat *al-Kursiy*. Dalam kaitannya dengan fungsi al-Qur'an, kajian resepsi termasuk ke dalam ranah fungsi

performatif. Yakni tentang bagaimana respon umat terhadap al-Qur'an, bagaimana umat menerima dan memaknai teks dalam ruang sosial budayanya. Sebagai obyek resepsi, ada tiga sisi al-Qur'an yang diresepsi. Yakni tulisannya, bacaannya, dan sistem bahasanya. Tradisi Yasinan adalah salah satu contoh kongkrit praktek resepsi komunal dan reguler. Begitu pula dengan tradisi Khataman al-Qur'an di pesantren-pesantren dengan beragam variasi dan kreasi caranya, sebagai praktek komunal dan insidental.

Mengapa bisa muncul resepsi-resepsi sedemikian rupa yang kemudian melahirkan tradisi-tradisi? Hal ini tentu disebabkan adanya dua alur pemahaman dalam tradisi Al-Qur'an, yakni transmisi dan transformasi. Transmisi berarti pengalihan pengetahuan dan praktek dari generasi ke generasi, sedangkan Transformasi adalah perubahan bentuk pengetahuan dan praktek sesuai kondisi masing-masing generasi. Contohnya tentang khasiat surah *al-Fatihah*. Sebagaimana diriwayatkan Abu Sa'id al-Khudry, Rasulullah mengabarkan tentang kegunaan surah *al-Fatihah*.

Pengetahuan ini di transmisikan melalui rantai sanad hadits dan tercantum dalam Shahih Bukhari. Kemudian informasi ini di transmisikan lagi dari generasi ke generasi, hingga tercantum dalam *at-Tibyan fi Adab Hamalati al-Qur'an* karya An-Nawawi di dalam bab tentang bacaan bagi orang sakit. Lalu muncul lagi dalam

Khazinat al-Asrar dengan tata baca yang berbeda, namun idenya tetap sama; khasiat Al-Fatihah.²⁸

Menurut Muhammad Yusuf, respon umat Islam sangat besar terhadap al-Qur'an, dari generasi ke generasi dan berbagai kalangan kelompok keagamaan di semua tingkatan usia dan etnis. Fenomena yang terlihat jelas adalah sebagai berikut:

1. Al-Qur'an dibaca secara rutin dan diajarkan di tempat-tempat ibadah (Masjid dan Surau/Langgar/Mushalla), bahkan di rumah-rumah, sehingga menjadi acara rutin *everyday* apalagi di pesantren-pesantren menjadi bacaan wajib.
2. Al-Qur'an senantiasa dihafalkan, baik secara utuh maupun sebagiannya (1 juz hingga 30 juz), meski ada juga yang menghafal ayat-ayat dan surat-surat tertentu dalam juz 'Ammah untuk kepentingan bacaan dalam shalat dan acara-acara tertentu.
3. Menjadikan potongan-potongan ayat satu ayat ataupun beberapa ayat tertentu dikutip dan dijadikan hiasan dinding rumah, masjid, makam, bahkan kain kiswah Ka'bah (biasanya ayat *Kursi*, *al-Ikhlash*, *al-Fatihah* dsb.) Dalam bentuk kaligrafi dan sekarang tertulis dalam bentuk ukir-ukiran kayu, kulit binatang, logam (kuningan, perak dan tembaga) sampai pada mozaik keramik masing-masing memiliki karakteristik estetika masing-masing.
4. Ayat-ayat al-Qur'an di baca oleh para qari' (pembaca profesional) dalam acara-acara khusus yang berkaitan dengan peristiwa-peristiwa tertentu,

²⁸ Ahmad Rofiq "Tradisi Resepsi Al-Qur'an di Indonesia" di akses melalui <http://sarbinidamai.blogspot.com/2015/06/tradisi-resepsi-al-quran-di-indonesia.html> 13 Juni 2020

khususnya dalam acara ahajatan (pesta perkawinan, *khitan*, *aqiqah*) atau peringatan-peringatan hari besar islam.

5. Potongan ayat-ayat al-Qur'an di kutip dan dicetak sebagai assesoris dalam bentuk stiker, kartu ucapan, gantungan kunci, undangan resepsi pernikahan sesuai tema konteks masing-masing.
6. Al-Qur'an senantiasa juga dibaca dalam acara-acara kematian seseorang, bahkan pasca kematian dalam tradisi Yasinan dan Tahlilan selama 7 hari dan peringatan 40 hari, 100 hari, 1000 hari dst.
7. Al-Qur'an dilombakan dalam bentuk Tilawah dan Tahfidz al-Qur'an dalam even-even incidental maupun rutin berskala local, nasional bahkan internasional.
8. Sebagian umat islam menjadikan al-Qur'an sebagai "jampi-jampi" terapi jiwa sebagai pelipur duka dan lara, untuk mendo'akan pasien yang sakit bahkan untuk mengobati penyakit-penyakit tertentu dengan cara membakar dan abu-abunya diminum.
9. Potongan ayat-ayat tertentu dijadikan jimat yang dibawa kemana saja pergi oleh pemiliknya sebagai perisai/tameng, 'tolak balak' atau menangkis serangan musuh dan usur jahat lainnya.
10. Bagi para muballigh atau da'i, ayat-ayat al-Qur'an dijadikan dalil dan hujjah (argumentasi) dalam rangka memantapkan isi kuliah tujuh menit (kultum) atau dalam khutbah jum'at dan pengajiannya di tengah-tengah masyarakat.

11. Terlihat juga Fenomena dalam politik, menjadikan ayat-ayat al-Qur'an sebagai bahasa agama dijadikan media justifikasi, slogan untuk agar memiliki daya Tarik politis, terutama bagi parpol-parpol yang berbau dan berasaskan keislaman.²⁹

Selanjutnya adalah peran pembaca sebagai tindakan terstruktur (*structuredact*), yang akan menjelaskan bagaimana komposisi dari pemahaman seseorang sehingga melakukan tindakan. Kemudian teori ini akan mengidentifikasi bagaimana seorang pembaca teks yang sebelumnya telah memiliki karakter, pengetahuan, dan situasi historisnya sendiri dalam keadaannya yang telah melewati tahap sebagai tindakan tekstual dan tindakan terstruktur tersebut.³⁰

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, resepsi berarti: pertemuan (perjamuan) yang diadakan untuk menerima tamu. Dalam sastra, "resepsi" adalah teori yang mementingkan tanggapan pembaca terhadap karya sastra. Sedangkan di dalam Studi al-Qur'an, teori resepsi ini membahas tentang bagaimana al-Quran diterima oleh masyarakat muslim, dan bagaimana mereka memberikan reaksi terhadap al-Qur'an.³¹

Ada beberapa bentuk pembelajaran (studi) al-Qur'an menurut penempatannya terhadap al-Qur'an, yakni :

²⁹ Muhammad Yusuf, "*Pendekatan sosiologi dalam penelitian Living Qur'an*", dalam *Metodologi penelitian Living Qur'an dan Hadis*, Syahiron Syamsuddin (ed.) (Yogyakarta): TH Press, 2007), h. 43-45

³⁰ Ardi putra, "*Resepsi Al-Qur'an Dalam Pembelajaran Al-Qur'an*", Skripsi (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016), h 13-14.

³¹ Abdul Jalil Muhammad *Etika Terhadap Al-Qur'an*. Di akses melalui alamat <Http://E:/sarbinidamai>. tanggal 27 februari 2022

1. Pembelajaran yang menempatkan teks al-Quran sebagai objek pembelajaran, atau dengan istilah *Amin al-Khuli* dalam *Manahij Tajdid*: “*Dirasah ma fi al-Qur’an*”. Misalnya: *tafsir maudhu’i* (tematik) dan ma’ani al-Quran.
2. Pembelajaran yang menempatkan hal-hal di luar teks al-Qur’an, namun berkaitan erat dengan “kemunculannya” sebagai objek pembelajaran. *Amin al-Khuli* menyebutnya sebagai *dirasah ma haula al-Qur’an*. Misalnya: sejarah al-Qur’an, *asbab an-nuzul*, *sirah nabawiyah*.
3. Pembelajaran yang menjadikan pemahaman terhadap teks al-Qur’an sebagai objek pembelajaran. Seperti studi kitab tafsir dan mazahib tafsir.
4. Pembelajaran yang memberikan perhatian pada respon dan resepsi masyarakat terhadap teks al-Qur’an maupun penafsirannya. Atau istilahnya; “*The living Qur’an*”, al-Qur’an yang hidup di masyarakat. Pembelajaran semacam ini menggabungkan antar cabang ilmu al-Quran dan ilmu social.

B. Fadilah Surat Al-Wāqi’ah

a. Pengertian surat *al-Wāqi’ah*

Surat *al-Wāqi’ah* tergolong surat *Makkiyah*, yang terdiri dari 96 ayat. Nama *al-Wāqi’ah* yang berarti “hari kiamat” yang diambil dari kata pada ayat pertama. Dalam al-Qur’an, surat *al-Wāqi’ah* menempati posisi ke-56 setelah surat ar-Rahmān. Namun dijelaskan dalam *asbabun nuzul*, surat *al-Wāqi’ah* diturunkan setelah surat *Thāhā*. Dinamakan dengan *al-Wāqi’ah* karena di dalamnya banyak memberitakan tentang kiamat. Adapun pokok-pokok isinya menjelaskan tentang terjadinya hari kiamat, gambaran tentang surga dan neraka,

tentang orang yang sudah banyak berlaku zhalim, inkar, juga tentang orang-orang yang beriman.³²

Dalam tema akidah, surat ini berbicara tentang suasana hari kiamat dan masalah-masalah-masalah yang terjadi pasca-peristiwa ini, seperti terbaginya manusia menjadi 3 golongan, yaitu golongan orang yang bersegera berbuat kebajikan, golongan kanan, dan golongan kiri. Surat ini juga menjelaskan adanya hisab di akhirat, gambaran tentang surga dan neraka, serta bantahan atas para pengingkar Tuhan. Pokok-pokok isinya adalah waktu ditegakkan hisab manusia terbagi atas tiga golongan, yaitu golongan yang bersegera melakukan kebaikan, golongan kanan, dan golongan yang celaka serta balasan yang diperoleh oleh masing-masing golongan; bantahan Allah terhadap keingkaran orang-orang yang mengingkari adanya Tuhan; al-Qur'an berasal dari *Lauh AlMahfuz*; dan gambaran kenikmata.³³

Terdapat hubungan erat antara surat ini dengan surat sebelumnya, ar-Rahmān. Keduanya sama-sama menerangkan keadaan akhirat, surga dan neraka. Bila surat *ar-Rahmān* menjelaskan azab bagi orang berdosa dan nikmat bagi mereka yang bertaqwa, surat *al-Wāqi'ah* menerangkan kenikmatan yang dikaruniakan kepada kelompok kanan dan neraka bagi kelompok kiri.³⁴

³² Muhammad Makhdlori, *Bacalah Surat Al-waqi'ah, Maka Engkau Akan Kaya*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2011), h. 42

³³ Ahsin W. Al-Hafidz, *Kamus Ilmu Al-qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2012), h. 307

³⁴ Tim Lajnah *Pentashihan Mushaf al-Qur'an, Tafsir Ringkas* jilid 2, (Jakarta: LPMA, 2016), h.721

Menurut *al-Biqa'i* dalam surat itu ada uraian menyangkut tiga kelompok: Pertama, orang-rang yang dekat kepada ar-Rahmān yang tampil mendahului orang-orang taat yang lain. Kedua, adalah uraian tentang orang-orang taat selain mereka dan kelompok ketiga, adalah mereka yang secara terang-terangan melakukan kedurhakaan dan bersikap munafik baik dari kelompok manusia maupun jin. Maksud *al-Biqa'i* di sini adalah bahwa pada surat ar-Rahmān disebut dua tingkat surga, yang pertama akan dihuni oleh mereka yang tampil mendahului orang-orang taat dan yang dalam surat ini dinamai *as - Sābiqun* , surga kedua dihuni oleh *Ash-hab al-Yamin*. Dan para pendurhaka akan menerima balasan neraka yang di sini dinamai *Ash-hab al-Masy'amah* dan yang dalam surat ar-Rahmān diperingatkan dengan aneka siksa Illahi.³⁵

b. *Asbab an-Nuzul*

Surat *Al-Wāqi'ah* Dalam suatu riwayat diterangkan bahwa ketika turun hujan pada masa Rasulullah SAW, beliau bersabda, “Diantara manusia ada yang syukur dan ada yang kafir karena turun hujan”. Salah satu di antara yang hadir ada yang berkata, “Ini adalah rahmat yang diberikan Allah.” Sedang yang lainnya berkata, “Sungguh tepat benar ramalan si Anu.”

Dari kisah ini maka turunlah ayat lain dalam surat alWāqi'ah yang berbunyi :

³⁵ M. Quraish Shihab. *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an* Vol 13, (Jakarta: Lentera Hati, 2000), 541-542

﴿ فَلَا أُقْسِمُ بِمَوَاقِعِ النُّجُومِ ﴾ ﴿ ٧٥ ﴾ وَإِنَّهُ لَقَسَمٌ لَّو تَعْلَمُونَ عَظِيمًا ﴿ ٧٦ ﴾ إِنَّهُ
 لَقُرْءَانٌ كَرِيمٌ ﴿ ٧٧ ﴾ فِي كِتَابٍ مَّكْنُونٍ ﴿ ٧٨ ﴾

Artinya :

“Lalu Aku Bersumpah dengan tempat beredarnya bintang bintang. Dan sesungguhnya itu benar-benar sumpah yang besar sekiranya kamu mengetahui, dan (ini) sesungguhnya al-Quran yang sangat mulia.” (Q.S al- Wāqi’ah: 75-78).

Ayat di atas tidak lain untuk mengingatkan kaum yang sesat, bahwa semua yang terjadi itu atas kehendak Allah. Manusia sama sekali tidak akan berdaya dengan segala kehendak yang terjadi, baik sekarang maupun yang akan datang, diriwayatkan oleh Muslim yang bersumber dari Ibnu Abbas.³⁶

Dalam riwayat lain dikemukakan bahwa ayat 75-82 dalam surat *al-Wāqi’ah* turun berkenaan dengan serombongan kaum Anshar di waktu perang Tabuk yang beristirahat di *Hijr* (peninggalan kaum Nabi Saleh) dan mereka dilarang menggunakan air yang ada di situ. Kemudian mereka berpindah tempat lain, tapi mereka tidak mendapatkan air sama sekali. Akhirnya mereka mengadu kepada Nabi SAW.

Rasulullah kemudian shalat dua rakaat lalu berdoa. Maka serta-merta langit berawan yang lalu turun hujan atas perintah dan karunia Allah, sehingga mereka dapat minum sepuas-puasnya. Orang Anshar berkata kepada yang

³⁶ Asrifin An Nakhrawie, *Ringkasan Asbabun Nuzul*, (Surabaya: Ikhtiar Surabaya, 2011),h.

dituduh munafiq, “Bagaimana pendapatmu setelah Nabi SAW berdoa yang lalu turun hujan untuk kepentingan kita?”. Orang itu menjawab, “Kita diberi hujan tidak lain karena ramalan seseorang.” Ayat diatas turun untuk mengingatkan umat Islam bahwa segala sesuatu yang terjadi adalah atas ketetapan Allah SWT. (Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim yang bersumber dari Abi Hazrah).³⁷

وَأَصْحَابُ الْيَمِينِ مَا أَصْحَابُ الْيَمِينِ ﴿٢٧﴾ فِي سِدْرٍ مَّخْضُودٍ ﴿٢٨﴾ وَطَلْحٍ مَّنضُودٍ ﴿٢٩﴾



Artinya :

*“Dan golongan kanan, alangkah mulianya golongan kanan itu. (Mereka) berada di antara pohon bidara yang tidak berduri, an pohon pisang yang bersusun-susun (buahnya).”(Q.S alWāqī’ah: 27-29).*³⁸

Ayat tersebut diriwayatkan, setelah Rasulullah membolehkan orang-orang Thaif untuk menguasai lembah indah yang bersarang madu. Mereka mendapat kabar bahwa disurga tempatnya seperti lembah itu, sehingga sebagian dari mereka berangan-angan ingin mendapatkan surga untuk dijadikan tempat abadinya. Maka dari sinilah kemudian turun ayat 27-29 yang melukiskan kehidupan di surga na’im yang disediakan bagi golongan kanan. Dalam riwayat lain juga dijelaskan bahwa orang-orang kagum melihat lembah yang teduh yang dinaungi pohon-pohon yang rindang dan indah. Ayat tersebut melukiskan

³⁷ *Ibid*, h. 160

³⁸ Tim penterjemah dan penafsir al-Qur’an, Al-Qur’an dan Terjemahnya (Jakarta: Departemen Agama RI, 1985),h. 482

kehidupan disurga yang serba indah dan menyenangkan, diriwayatkan oleh *al-Baihaqi* dengan *sanad* yang lain, yang bersumber dari Mujahid.³⁹

c. Fadilah Surat al-Wāqi'ah

Dalam suatu riwayat diterangkan bahwa ketika turun hujan pada masa Rasulullah SAW, beliau bersabda, “Diantara manusia ada yang syukur dan ada yang kafir karena turun hujan.” Salah satu di antara yang hadir ada yang berkata, “Ini adalah rahmat yang diberikan Allah”. Sedang yang lainnya berkata, “Sungguh tepat benar ramalan si Anu” maka turunlah ayat di atas untuk mengingatkan bahwa semua kejadian itu adalah ketetapan Allah. (Diriwayatkan oleh Muslim yang bersumber dari Ibnu Abbas).⁴⁰

Dalam riwayat lain dikemukakan bahwa ayat di atas berkenaan dengan serombongan kaum Anshar di waktu perang Tabuk yang beristirahat di Hijr (peninggalan kaum Nabi Saleh) dan mereka dilarang menggunakan air yang ada di situ. Kemudian mereka berpindah tempat lain, tapi mereka tidak mendapatkan air sama sekali. Akhirnya mereka mengadu kepada Nabi SAW. Rasulullah kemudian shalat dua rakaat lalu berdoa. Maka sertamerta langit berawan yang lalu turun hujan atas perintah dan karunia Allah, sehingga mereka dapat minum sepuas-puasnya. Orang Anshar berkata kepada yang dituduh munafiq, “Bagaimana pendapatmu setelah Nabi SAW berdoa yang lalu turun hujan untuk

³⁹ Muhammad Makhdlori. *Bacalah Surat Al-waqi'ah, Maka Engkau Akan Kaya*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2011), h.32-33

⁴⁰ Asrifin An Nakhrawie. *Ringkasan Asbabun Nuzul*, (Surabaya: Ikhtiar Surabaya, 2011), h.

kepentingan kita?”. Orang itu menjawab, “Kita diberi hujan tidak lain karena ramalan seseorang”. Ayat diatas turun untuk mengingatkan umat Islam bahwa segala sesuatu yang terjadi adalah atas ketetapan Allah SWT. (Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim yang bersumber dari Abi Hazrah).⁴¹

Energi batin ayat-ayat dalam surat *al-Wāqi'ah* seperti yang sudah diketahui dalam pembahasan sebelumnya banyak yang mempercayai bahwa Surat *al-Wāqi'ah* adalah surat untuk menghindarkan diri dari kefakiran, kemiskinan, dan kesulitan sekaligus dapat memudahkan dalam mencari rezeki. Jika demikian ada energi apa dalam Surat *al-Wāqi'ah* sehingga kebanyakan para ulama menganjurkan untuk membaca Surat *al-Wāqi'ah*. Apabila seseorang dapat memahami tentang makna spiritual, terkadang akan memunculkan gejala jiwa yang dapat membuka atau tersingkapnya suatu pengetahuan melalui hati sang hamba dengan sang pencipta kebesaran-Nya dalam penyingkapan, seseorang menemukan Allah SWT dalam kesadaran batinnya.⁴² Sama halnya apabila seorang hamba yang tengah membaca al-Qur'an secara khusyuk (dilakukan secara rutin) maka nilai spiritual akan muncul menghiasi diri dengan sebuah pancaran aura keberuntungan. Hal ini tidak terbatas pada satu surat ataupun dua surat dalam al-Qur'an, namun secara keseluruhan (semua surat dalam al-Qur'an) jika dibaca secara berulang-ulang maka akan terbuka keajaibannya tanpa kita

⁴¹ *Ibid*, h. 160

⁴² Muhammad Makhdlori, *Bacalah Surat Al-waqi'ah, Maka Engkau Akan Kaya*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2011), h. 141

sadari. Sebab, di dalam semua huruf dalam aya-ayat al-Qur'an tersimpan energi dahsyat, namun juga halus dan bisa difungsikan bagi jiwa-jiwa yang disucikan.⁴³

Demikian pula energi dahsyat yang tersimpan dalam surat al-Wāqi'ah, sungguh besar. Karena dalam ayat-ayat surat alWāqi'ah terkandung do'a, kabar gembira dan sejarah yang apabila dipahami nilai dari makna ayat-ayat tersebut, menjadikan hati ini terbuka akan nilai kebesaran dan kekuasaan-Nya. Hal ini dikarenakan banyak pelajaran dan hikmah dari ayat-ayat surat alWāqi'ah yang menjelaskan tentang dahsyatnya hari kiamat, pedihnya orang yang masuk golongan kiri, dan sebaliknya betapa bahagianya mereka yang masuk dalam golongan kanan.⁴⁴

C. Fadilah Surat *al-Mulk*

a. Pengertian *Surat al-Mulk*

Surat al-Mulk tergolong surat *Makkiyah*, yang terdiri dari 30 ayat. Nama *al-Mulk* terdapat pada ayat pertama surat ini yang artinya “kerajaan” atau “kekuasaan”. Surat ini juga dinamakan *Tabārak*, *al-Man'iah*, *al-Munjiyah*. Surat *al-Mulk* tergolong surat *makkiyah*. *Al-Mulk* menduduki urutan ke 67 dalam mushaf alQur'an yang diturunkan setelah surat at-Thuur. Surat al-Mulk merupakan salah satu surat yang menjelaskan bahwa Allah-lah yang memiliki kekuasaan tunggal ataupun suatu kerajaan. Tidak ada satu makhluk manapun yang dapat mengimbangi keadilan dan peraturan Allah SWT. Diantara isinya

⁴³ *Ibid*, h. 142-143

⁴⁴ *Ibid*, h. 144

adalah hidup dan mati merupakan ujian bagi manusia, Allah menciptakan langit berlapis-lapis dan semua ciptaan-Nya mempunyai keseimbangan; perintah Allah untuk memperhatikan isi alam semesta, azab yang diancamkan terhadap orang-orang kafir; dan janji Allah kepada orang-orang beriman, Allah menjadikan bumi sedemikian rupa hingga mudah bagi manusia untuk mencari rezeki.⁴⁵

b. Asbab *an-Nuzul* surat *al-Mulk*

Sebelumnya harus diketahui bahwasanya tidak semua ayat dan surat dalam al-Qur'an memiliki asbabun nuzul atau sebab turunnya ayat atau surat. Begitu pula dengan surat *al-Mulk* yang tidak memiliki asbabun nuzul. Hubungan surat *al-Mulk* dengan surat sebelumnya atau surat at-Tahrim diterangkan bahwa Allah mengetahui segala rahasia, sedang pada surat *al-Mulk* ditegaskan lagi bahwa Allah mengetahui segala rahasia karena Allah menguasai seluruh alam. Pada akhir surat *al-Mulk*, Allah mengancam orang yang tidak bersyukur kepada nikmat Allah dengan mengeringkan bumi atas mereka. Firman Allah SWT :

وَأَسِرُّوا قَوْلَكُمْ أَوِ اجْهَرُوا بِهِ ۗ إِنَّهُ عَلِيمٌ بِذَاتِ الصُّدُورِ ﴿١٣﴾

Artinya :

“Dan rahasiakanlah perkataanmu atau nyatakanlah. Sungguh, Dia Maha Mengetahui segala isi hati”. (QS. *Al-Mulk*: 13)⁴⁶

c. Keutamaan surat *al-Mulk*

⁴⁵ Ahsin W. Al-Hafidz, *Kamus Ilmu Al-qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2012), h. 194

⁴⁶ Tim penterjemah dan penafsir *al-Qur'an*, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Departemen Agama RI, 1985), h. 507

Keutamaan membaca surat *al-Mulk* yakni dapat menjadi penghalang dari siksa kubur dan Nabi akan memberi syafaat kepada orang yang membacanya sampai Allah mengampuni dosanya. Ibnu Abbas bercerita, “Pernah suatu ketika para sahabat berkemah di atas kuburan. Mereka sebenarnya tidak menyangka bahwa tempat itu adalah kuburan. Setelah beberapa saat ketika berada di dalam kemah, mereka tiba-tiba mendengar suara orang membaca surat *al-Mulk* dari awal hingga akhir ayat. Suara itu datang dari dalam tanah. Setelah itu diketahuinya oleh mereka bahwa sedang berkemah di atas kuburan. Kemudian hal itu diberitahukan kepada Rasulullah SAW dan beliau berkata, “Surat al-Mulk adalah surat pelepasan karena ia dapat menghindarkan pembacanya dari azab kubur.”⁴⁷

BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

⁴⁷ Muhammad Isa bin Surah at-Tirmidzi, *Terjemah Sunan at-Tirmidzi*, terj. Moh. Zuhri dkk, Juz IV, (Semarang: Asy-Syifa, 1992), h. 488.

A. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darul Qur'an

Latar belakang berdirinya Pondok Pesantren Darul Qur'an ini merupakan inisiatif pengurus yayasan dan tokoh masyarakat serta rasa prihatin yang mendalam dari sebagian besar masyarakat desa Pendung Talang Genting atas keadaan atau kondisi sosial dan moralitas masyarakat sekitar khususnya generasi muda yang pengetahuannya terhadap pendidikan sangat minim apalagi pendidikan agama.

Pendidikan Islam senantiasa menjadi sebuah kajian yang menarik bukan hanya karena memiliki kekhasan tersendiri dibanding jenis pendidikan yang lain, semisal pendidikan umum, namun juga karena kaya akan konsep-konsep yang tidak kalah bermutu dibandingkan dengan pendidikan modern. Dalam hazanah pemikiran pendidikan Islam, kita temukan tokoh-tokoh besar dengan ide-idenya yang cerdas dan kreatif yang menjadi inspirasi dan kontribusi yang besar bagi dinamika pendidikan Islam, khususnya pesantren dan madrasah di Indonesia.

Pesantren Darul Qur'an adalah lembaga yang bergerak dibidang pendidikan, sosial dan dakwah yang berada dibawah naungan Yayasan Darul Qur'an Pentagen. Pesantren Darul Qur'an ini didirikan berlatar belakang atas kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan unggul yang berwawasan keagamaan, program pendidikan yang dijalankan di Pesantren Darul Qur'an adalah Pendidikan Kesetaraan Pondok Pesantren Salafiyah (PKPPS) merupakan sebuah program pendidikan pada jalur pendidikan non formal yang

diselenggarakan oleh pemerintah melalui Kementerian Agama Republik Indonesia bagi Pondok Pesantren Salafiyah yang meliputi 3 tingkatan: Jenjang Ula yang setara dengan SD/MI, jenjang Wustha yang setara dengan SMP/MTs, dan jenjang Ulya yang setara dengan SMA/MA/SMK/MAK.

B. Perkembangan Pondok Pesantren Darul Qur'an

Pondok Pesantren Darul Qur'an Pendung Talang Genting sudah berdiri sejak tahun 2006 dan hanya menerima santri kalong dan ini hanya berjalan selama 2 tahun, pada pertengahan tahun 2014 Pengurus Yayasan bersama dengan beberapa orang tokoh masyarakat desa Pendung Talang genting berinisiatif mendirikan Rumah Tahfidz Darul Qur'an yang merupakan cikal bakal berdirinya Pondok Pesantren Darul Qur'an saat ini. Pondok Pesantren Darul Qur'an Pendung Talang Genting bernaung dibawah Yayasan Darul Qur'an Pentagen. Berdirinya Pondok Pesantren Darul Qur'an tidak terlepas dengan nama Ustadz JARJANI. HS dan Kyai Dr. ZAKIAR, MA, karena beliau berdua inilah sebagai inisiator utama berdirinya Pondok Pesantren Darul Qur'an Pendung Talang Genting. Pada bulan Maret Tahun 2016 Pondok Pesantren Darul Qur'an Pendung Talang Genting resmi berdiri berdasarkan izin operasional yang diterbitkan oleh Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kerinci, namun pada tahun 2016 Pondok Pesantren Darul Qur'an belum menerima santri mukim karena keterbatasan ruang asrama, pada tahun 2017 Pondok Pesantren Darul Qur'an mulai menerima santri mukim yang mana pada saat itu terdapat 10 orang

santri yang merupakan santri awal Pondok Pesantren Darul Qur'an Pendung Talang Genting.

Pondok Pesantren Darul Qur'an berada dilingkungan masyarakat yang mayoritas beragama Islam, simpati masyarakat sangat tinggi terhadap keberadaan Pondok Pesantren Darul Qur'an sehingga segala aktivitas lembaga pendidikan ini mendapat perhatian yang serius dan didukung sepenuhnya oleh masyarakat sekitar, ini terbukti belum genap satu tahun berdiri pondok pesantren Darul Qur'an sudah memiliki gedung yang terdiri dari 6 ruang dengan nilai Rp. 750.000.000 (tujuh ratus lima puluh juta rupiah), yang mana dana pembangunan gedung tersebut 100% berasal dari dana swadaya masyarakat sekitar.

Pondok Pesantren Darul Qur'an sejak awal berdirinya hingga sekarang terus mengalami perkembangan, yang mana pada saat ini terdapat 322 orang santri mukim yang berasal dari berbagai wilayah dalam Kabupaten Kerinci dan luar Kabupaten Kerinci. Dari segi bangunan saat ini Pondok Pesantren Darul Qur'an sudah memiliki 3 unit gedung lantai 3 dan lantai 2 yang terdiri dari ruang kelas, asrama, dan ruang kantor.

C. Visi dan Misi

Visi dari Pondok Pesantren Darul Qur'an adalah: "Membentuk dan menciptakan generasi muda yang unggul dalam prestasi, beriman dan berakhlaqul karimah sesuai dengan al Qur'an dan as Sunnah secara kaaffah."

Indikator-Indikator Visi:

1. Menjadikan ajaran-ajaran dan nilai-nilai Islam sebagai pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup dalam kehidupan sehari-hari.
2. Memiliki daya saing dalam prestasi.
3. Memiliki daya saing dalam memasuki pendidikan lanjut yang favorit.
4. Memiliki daya saing dalam prestasi seni dan olah raga.
5. Memiliki kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan.
6. Memiliki kemandirian, kemampuan beradaptasi dan survive di lingkungannya.
7. Memiliki lingkungan pondok yang nyaman dan kondusif untuk belajar.

Untuk mencapai visi Pondok Pesantren tersebut, Misi dari penyelenggaraan pendidikan di Pondok Pesantren Darul Qur'an adalah sebagai berikut:

1. Mewujudkan wadah pendidikan dan pengajaran yang berbasis Islam
2. Mewujudkan wadah pendidikan, pengajaran dan pembinaan tahfidzul Qur'an serta mendidik calon Huffazh agar mampu menghafal al-Qur'an dengan baik dan benar;
3. Menumbuh kembangkan dan memberdayakan potensi fitrah generasi muda Islam;
4. Menjaga kemurnian Al Qur'an dan Al Hadits serta ajaran-ajarannya dari berbagai macam penyimpangan dan penyalahgunaan.

D. Struktur Pondok Pesantren Darul Qur'an

1. Pembina : Drs. Kusasi
2. Ketua Yayasan : Nurmala, S.Ag
3. Pimpinan Pesantren : DR. Zakiar, MA

4. Sekretaris (TU) : Sukiman, S.Pd.I
5. Biro Keuangan : Elisa Sapitri, S.Pd.I
6. Biro Pendidikan : Lukman hakim, S.sosI
7. Biro Pengasuh : Rahmat Hidayat, S.Ag
8. Biro Usaha : Sa'adi
9. Biro Pengembangan : Abu sa'id
10. Kepala PKPPS Wustho : Lukman hakim, S.sosI
11. Kepala PKPPS Ulya : Fudhel, S.Pd.I

E. Biografi Kyai DR. Zakiar, MA Pimpinan Pesantren Darul Qur'an

1. Latar Belakang Kyai DR. Zakiar, MA

Nama lengkapnya kyai Dr. Zakiar, MA (selanjutnya disebut dengan Kyai Zakiar) adalah Zakiar bin Fakhruddin Gani lahir di Desa Pendung Talang Genting, Kecamatan Danau Kerinci, Kabupaten Kerinci, Jambi pada tanggal 25 Mei 1972. Kyai Dr. Zakiar, MA lahir dari pasangan KH. Fakhruddin bin Abdul Gani (w 2017 M) dan Hj. Siti Asmak (w. 2006 M). Kyai Dr. Zakiar, MA adalah anak pertama dari enam bersaudara, mereka adalah almh. Rasima binti Fakhruddin yang lahir pada tanggal 02 Maret 1974, Fudhel bin Fakhruddin lahir 24 Januari 1977, Zulman Hadi Fakhruddin lahir 13 April 1979, Lukman Hakim Fakhruddin lahir 05 November 1981 dan Zaleha binti Fakhruddin lahir 10 November 1983. Semua mereka saat ini berdomisili di tanah kelahirannya, Pendung Talang Genting, Kecamatan Danau Kerinci, kabupaten Kerinci, Jambi.

Pada tahun 2004 Kyai Dr. Zakiar, MA menikah dengan Elida, Amd. Kep. binti H. Anwar bin H. Sayuti. H. Anwar bin H. Sayuti sekaligus sebagai Pengawas yayasan Darul Qur'an Pentagen, sekaligus sebagai badan pengawas pondok pesantren Darul Qur'an Pentagen.

2. Latar Belakang Pendidikan

Kyai Dr. Zakiar, MA dididik oleh ayahnya yaitu KH. Fakhruddin Gani dan tuan-tuan guru yang ada di kampungnya tersebut. Sedari kecil Kyai Dr. Zakiar, MA dididik dan dibesarkan dalam semangat memelihara derajat penguasaan ilmu-ilmu keagamaan tradisional. Pesantren adalah tempat mencari ilmu sekaligus tempat pengabdian Kyai Dr. Zakiar, MA.

Kyai Dr. Zakiar, MA juga menduduki pendidikan formal, mulai sekolah dasar (SD) di desa tempat kelahirannya tamat tahun 1986, Madrasah Tsanawiyah (Mts) di desa tetangga, selemang, kecamatan Danau Kerinci, Kabupaten Kerinci, dan di sini hanya satu tahun, 1987, pada tahun 1988 pindah ke salah satu Pondok Pesantren yang ada di kota madya Palembang, bernama Pesantren Ar-Riyadh, pada saat itu diasuh oleh KH. Habib ad-Da'i Ilallah Ahmad bin Abdullah bin Abdurrahman al-Habsyi, beliau adalah paman dari da'i muda Ahmad al-Habsyi, di pesantren ar-Riyadh Palembang kyai Dr. Zakiar, MA diterima di kelas satu untuk sekolah pondoknya, dan dua bulan setelahnya langsung ke kelas dua pondok tersebut, yang waktu belajarnya pada pagi hari mulai jam 07.30 WIB – 11.30 WIB, sedangkan pada sorenya jam 14.00-17.00 WIB dilaksanakan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan

kyai Dr. Zakiar, MA diterima di kelas dua, demikian untuk Sekolah Menengah Atas (SMA) juga masih di pondok pesantren Ar-Riyadh Palembang sampai tamat tahun 1991, dan masih tinggal di pondok yang sama Kyai Dr. Zakiar, MA sambil mengajar di pesantren ar-Riyadh Palembang, dia melanjutkan pendidikan Strata satu (S1) di IAIN Raden Fatah Palembang (sekarang UIN RF Palembang) fakultas ushuluddin jurusan tafsir hadis dan tamat pada tahun 1996, pendidikan strata dua (S2) pada jurusan al-Qur'an dan as-Sunnah, fakulty Pengajian Islam, University Kebangsaan Malaysia (UNIKEB-Malaysia) mulai akhir tahun 1999 dan selesai pada tahun 2003 dan Strata tiga (S3) pada pascasarjana UIN alauddin Makassar program studi Dirasah Islamiah, konsentrasi Hadis dimulai pada tahun 2009 dan tamat pada tahun 2013.

Ada dua faktor yang mempengaruhi pemikiran Kyai Dr. Zakiar, MA yaitu, pertama adalah lingkungan keluarganya dan masyarakatnya yang agamis. Bapak beliau yaitu KH. Fakhrudin Gani adalah orang yang sangat peduli pada masyarakat sekaligus sebagai seorang yang menjadi tokoh di tengah masyarakat, beliau pernah dipercaya memimpin Badan permusyawaratan desa (pada saat itu bernama LMD/LKMD). Beliau juga mengasuh beberapa majlis taklim yang ada di desa pendung talang genting tersebut, bersama dengan tuan-tuan guru yang ada di desa.

3. Pengalaman Organisasi

Kyai Dr. Zakiar, MA juga tergabung dalam anggota organisasi Nahdlatul Ulama, Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendikiawan Muslim Indonesia (ICMI), dan Masyarakat Ekonomi Syariah (MEI), serta tergabung pula dalam forum pimpinan pondok pesantren (FKPP).

4. Pengabdian Untuk Pendidikan Agama

Kyai Dr. Zakiar, MA adalah pengasuh Pesantren darul Qur'an Pentagen sejak tahun 2017. Pesantren di Pendung Talang Genting, Kecamatan Danau Kerinci, Kerinci, Jambi dirintis oleh ayahnya, KH Fakhruddin Gani (alm), Ust. Jarjani Husin (alm) dan beberapa tokoh agama dan masyarakat yang ada di desa pendung talang genting, tahun 1985.

Selain Sebagai pengasuh Pesantren darul Qur'an Pentagendi sabagai dosen tetap Fakultas Ushuluddin Adab Dan Da'wah IAIN Kerinci sejak tahun 2005 Sampai sekarang.

HASIL PENELITIAN

A. Resepsi al-Qur'an pada santri tentang surat *Al-Wāqī'ah* dan *Al-Mulk* pada santri di Pondok Pesantren Darul Qur'an

Resepsi al-Qur'an, berarti kajian tentang sambutan pembaca terhadap ayat-ayat suci al-Qur'an. Sambutan tersebut bisa berupa cara dalam menafsirkan pesan ayat-ayatnya, Pembacaan surah al-Wāqī'ah dan surah al-Mulk yang dilaksanakan oleh santri Pondok Pesantren Darul Qur'an merupakan kegiatan harian santri yang mana sudah dimulai semenjak berdirinya Pondok. Surah al-Wāqī'ah jika dibaca dengan penuh takzim (Khusyuk) penuh penghayatan, maka kita akan merasakan getaran aura mukjizat yang luar biasa besarnya. Begitupun dengan surah al-Mulk dan Surah-Surah lainnya dalam al-Qur'an.

Sebagaimana yang dikatakan oleh santri pondok Pesantren Darul Qur'an :

“Jujur setelah terbiasa dalam mengikuti pembacaan surah al-Wāqī'ah dan al-Mulk, saya merasa hati yang tenang dan saya terus merasa termotivasi untuk mengikuti kegiatan ini dengan hati yang ikhlas”⁴⁸

Pernyataan santri di atas mengatakan bahwa setelah terbiasa membaca surah al-Wāqī'ah dan al-Mulk hati menjadi tenang dan rezeki terus mengalir.

Sebagaimana yang dikatakan oleh santri pondok pesantren Darul Qur'an :

“Saya merasa pembacaan surah al-Wāqī'ah dan al-Mulk ini gunanya untuk diri saya sendiri baik di dunia maupun di akhirat. Dengan membaca Surah al-Wāqī'ah untuk melapangkan rezeki kita, dan al-Mulk untuk membantu kita di alam kubur nanti. Saya juga telah melihat sendiri kepada kakak-kakak alumni yang sering mengamalkan

⁴⁸ Putri rahayu, santri pondok pesantren Darul Qur'an, *Wawancara* tanggal 17 Januari 2023

surah al-Wāqī‘ah dan al-Mulk di luar sana biasanya mereka yang masih istiqomah dalam mengamalkan kedua Surah ini diberikan kemudahan dalam karir dan kehidupannya.⁴⁹

Sesuai dengan pernyataan santri-santri ada juga pernyataan santri yang mengatakan bahwa setelah mengamalkan kedua surah tersebut rezeki terus mengalir. Meskipun kita tau bahwa membaca al-Qur‘an adalah untuk semata-mata mengharap rido ilahi tetapi secara tidak langsung kita telah diberi kemudahan setelah membaca ayat tersebut baik itu ketentraman hati, rezeki yang cukup, nikmat sehat dan sebagainya.

Sebagaimana yang dikatakan oleh santri pondok pesanteren Darul Qur’an

:

“Saya merasa tenang, tentram dan merasa rezeki orangtua saya lancar sehingga merasa diberi kemudahan dalam membiayai hidup saya di Pondok Pesantren ini berkat pembacaan surah al-Wāqī‘ah. Dan saya percaya khususnya dengan membaca surah al-Mulk bisa membantu saya di alam kubur nanti sesuai dengan yang disampaikan oleh ustaz tentang keutamaan membaca surah ini.”⁵⁰

Hal senda juga dikatakan oleh santri pondok pesanteren Darul Qur’an :

“Manfaat yang saya rasakan dari pembacaan surah al-Wāqī‘ah dan al-Mulk yaitu Pertama, saya merasa tenang dan tentram karena membaca al-Qur‘an. Kedua, saya yakin dengan pembacaan surah al-Wāqī‘ah bisa membantu kelancaran rezeki orang tua saya, dan al-Mulk bisa membantu saya nanti di alam kubur. Ketiga, saya merasa adanya kemudahan dalam membaca al-Qur‘an karena dengan terbiasanya membaca surah al-Wāqī‘ah dan al-Mulk setiap hari.”⁵¹

⁴⁹ Ermilya Devia sundari, santri pondok pesanteren Darul Qur’an, *Wawancara* tanggal 17 Januari 2023

⁵⁰ Erika Yangsih, santri pondok pesanteren Darul Qur’an, *Wawancara* tanggal 17 Januari 2023

⁵¹ Pelaria Rastiva, santri pondok pesanteren Darul Qur’an, *Wawancara* tanggal 17 Januari 2023

Sebelumnya sudah disinggung bahwa target atau tujuan utama dari pembacaan surah al-Wāqī‘ah dan al-Mulk sendiri yaitu agar para santri dapat membenahi pembacaan al-Qur‘annya dengan baik dan benar. Dengan terbiasanya membaca al-Qur‘an dengan memperhatikan hukum tajwid, makhraj huruf, dan tartilnya. Maka dengan tradisi pembacaan surah al-Wāqī‘ah dan al-Mulk ini sudah seharusnya para santri bisa terbiasa membaca al-Qur‘an dengan baik dan benar.

Sebagaimana yang dikatakan oleh santri pondok pesanteren Darul Qur’an :

“Saya merasa manfaat dari rutusnya mengikuti kegiatan pembacaan surah al-Wāqī‘ah dan al-Mulk ini, saya bisa membenahi bacaan al-Qur‘an saya. Dengan mempraktekkan hukum tajwid dan makhraj huruf yang telah diajarkan di dalam kelas dengan seksama. Dan dengan bagusnya bacaan al-Qur‘an saya, dan rutin mengikuti pembacaan surah al-Wāqī‘ah dan al-Mulk ini saya mengharapakan rido dari Allah”⁵²

Hal senada juga dikatakan oleh santri pondok pesanteren Darul Qur’an :

“Dengan adanya pembacaan surah al-Wāqī‘ah dan al-Mulk setiap hari, dengan terbiasanya saya merasakan kelancaran dan kemudahan dalam membaca al-Qur‘an. Dan dari situ saya juga saya merasakan ketenangan dan ketentraman hati setelah membaca al-Qur‘an.”⁵³

Tetapi tidak semua santri dapat merasakan manfaat dari pembacaan Surah al-Wāqī‘ah maupun al-Mulk. Artinya diperlukan niat yang baik,

⁵² Heru Pahlevi, santri pondok pesanteren Darul Qur’an, *Wawancara* tanggal 17 Januari 2023

⁵³ Pelaria Rastiva, santri pondok pesanteren Darul Qur’an, *Wawancara* tanggal 18 Januari

keikhlasan, dan keyakinan terhadap pembacaan Surah yang dibaca sehingga bisa mendapatkan manfaat dari pembacaan tersebut.

Sebagaimana yang dikatakan oleh santri pondok pesanteren Darul Qur'an

:

“Yang saya rasakan dalam pembacaan surah al-Wāqī‘ah dan al-Mulk ini hanyalah saya merasa terbiasa dalam membaca surah-surah al-Qur‘an. Karena sebelum terbiasa saya merasa terpaksa dalam kegiatan ini karena malas, tetapi saya sebagai santri suka atau tidak saya harus mengikuti peraturan yang telah dibuat oleh Pondok Pesantren. dan sebagai santri saya percaya bahwa setiap peraturan yang dibuat itu untuk kebaikan saya nantinya, dan saya berharap dengan sudah terbiasanya mengikuti pembacaan surah al-Wāqī‘ah dan al-Mulk ini saya bisa mendapatkan manfaatnya suatu saat nanti”⁵⁴

Ada juga santri yang mengatakan belum merasakan dampak dari pembacaan surah al-Wāqī‘ah dan al-Mulk tapi santri tersebut masih optimis mungkin suatu saat kebiasaan pembacaan surah al-Wāqī‘ah dan al-Mulk.

Sebagaimana yang dikatakan oleh santri pondok pesanteren Darul Qur'an

:

“Untuk saat ini saya belum merasakan dampak dari pembacaan surah al-Wāqī‘ah dan al-Mulk, tetapi mungkin setelah saya keluar dari sini saya bisa merasakan manfaat dari pembacaan surah ini. Dan saya percaya membaca al-Qur‘an dengan rutin tidak merugikan dalam keseharian hidup saya”⁵⁵

Dari sini penulis merasa, untuk mendapatkan fadilah atau manfaat dari pembacaan surah al-Wāqī‘ah dan al-Mulk perlunya pengetahuan tentang

⁵⁴ Pelaria Rastiva, santri pondok pesanteren Darul Qur'an, *Wawancara* tanggal 18 Januari 2023

⁵⁵ Velni Angraini, santri pondok pesanteren Darul Qur'an, *Wawancara* tanggal 18 Januari 2023

surah tersebut terutama terhadap keutamaan-keutamaan surah tersebut Agar pembacanya lebih termotivasi dalam membaca surah tersebut.

Sebagaimana yang dikatakan oleh santri pondok pesanteren Darul Qur'an

:

“Awalnya saya memang tidak bersemangat dengan pembacaan surah al-Wāqī‘ah dan al-Mulk di Pondok ini, Karena saya tidak tahu apa tujuan dari pembacaannya. Oleh karenanya saya hanya sebatas mengikuti kegiatan saja dan tidak serius dalam pelaksanaannya. Tetapi setelah dijelaskan oleh ustaz tentang keutamaan-keutamaan dari membaca surah al-Wāqī‘ah dan al-Mulk ini saya mulai merasa semangat dan termotivasi untuk mengikuti kegiatan ini dengan baik. Alhamdulillah lambat laun akhirnya saya bisa merasakan keutamaan yang sempat dikatakan oleh ustaz. Seperti keutamaan surah al-Wāqī‘ah walaupun kadang saya tidak mendapat manfaatnya, paling tidak orangtua saya diberi kemudahan dalam rezekinya. Dan untuk surah al-Mulk saya jadi lebih tenang karena dengan menjadikannya amalan harian bisa membantu saya di alam kubur nanti.”⁵⁶

Hal senada juga dikatakan oleh santri pondok pesanteren Darul Qur'an :

“Awalnya pertama sekali mengikuti pembacaan surah al-Wāqī‘ah dan al-Mulk ini saya merasa terpaksa dan hanya karena terikat peraturan, sebelum akhirnya saya menjadi terbiasa dalam mengikuti kegiatan ini. ditambah lagi setelah saya membaca kitab risalah amaliyah di situ dijelaskan hadis-hadis tentang keutamaan membaca surah al-Wāqī‘ah maupun al-Mulk dari sini saya lebih bersemangat di dalam mengikuti kegiatan pembacaan surah al-Wāqī‘ah dan al-Mulk di Pondok ini.”⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara pembacaan surah al-Wāqī‘ah dan al-Mulk ini manfaatnya bisa didapatkan juga untuk melatih kesabaran dan keikhlasan

⁵⁶ Finsa Adriaal, santri pondok pesanteren Darul Qur'an, *Wawancara* tanggal 18 Januari 2023

⁵⁷ Aditya Pratama, santri pondok pesanteren Darul Qur'an, *Wawancara* tanggal 19 Januari 2023

para pembaca (santri) sehingga memperoleh fadilah-fadilah dari surah al-Qur'an yang dibaca.

Sebagaimana yang dikatakan oleh pengasuh pondok Pesantren Darul Qur'an :

“Bahwa pembacaan surah al-Wāqī'ah dan al-Mulk ini di sisi lain untuk santri bisa melatih kesabarannya dalam menjalankan peraturan dan menjalaninya dengan ikhlas sehingga nanti fadilah-fadilah dari surah al-Wāqī'ah dan al-Mulk itu masuk dengan sendirinya”⁵⁸

Pembacaan rutin surah al-Wāqī'ah dan surah al-Mulk ini tentunya selain berdampak pada santri selaku pembaca, tetapi juga berdampak pada Pondok Pesantren itu sendiri. Artinya Pondok Pesantren sendiri juga mendapatkan manfaat dari pembacaan surah al-Wāqī'ah dan surah al-Mulk ini.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Resepsi al-Qur'an pada santri tentang surat *Al-Wāqī'ah* dan *Al-Mulk* pada santri di Pondok Pesantren Darul Qur'an terbiasanya dalam membaca ayat-ayat al-Qur'an sehingga bisa melafalkan ayat al-Qur'an dengan baik dan benar, belajar ikhlas dalam setiap kegiatan sehingga bisa menjalankan kegiatan baik seperti ini dengan tenang dan senang, yakin akan mendapatkan fadhilah-fadhilah dari surah al-Wāqī'ah maupun al-Mulk, dan yang terpenting bisa terus istiqomah dalam membaca al-Qur'an dalam kesehariannya.

2. Resepsi santri pada ritual pembacaan suarat *Al-Wāqī'ah* dan *Al-Mulk* pada santri di Pondok Pesantren Darul Qur'an

⁵⁸Bapak Rahmat Hidayat, S.Ag, santri pondok pesanteren Darul Qur'an, *Wawancara* tanggal 19 Januari 2023

Orang mukmin memandang bahwa kehidupan adalah kesempatan untuk beribadah kepada Allah SWT. Salah satu bentuk ibadah kepada Allah adalah dengan cara membaca al-Qur'an. Adapun rangkaian prosesi tradisi pembacaan al-Qur'an kedua surat tersebut antara satu prosesi pembacaan dengan prosesi pembacaan lainnya berbeda waktu.

Surat al-Waqi'ah merupakan surat yang memiliki kandungan yang tidak kalah dahsyatnya dengan surat-surat yang lain. Pada dasarnya surat ini diceritakan mengenai bagaimana kehidupan setelah dunia (kiamat) terjadi. Dalam surat al-Waqi'ah Allah SWT memceritakan bagaimana ketakutan makhluk terhadap datangnya kiamat atau akhir dari Pembacaan surah al-Wāqī'ah dibaca setiap setelah salat subuh dan surah al-Mulk dibaca setelah salat isya secara berjamaah. kehidupan dunia untuk awal kehidupan yang kekal yakni akhirat. Namun dalam surat ini juga terdapat suatu fadhilah tersendiri yang dipercaya dapat mempermudah rizki manusia jika membacanya serta mengamalkannya.

Untuk pembacaan al-Qur'an surat al-Waqi'ah di Pondok Pesantren Darul Qur'an dilaksanakan setiap hari setelah jama'ah shalat subuh, yakni, dimulai dengan ngaji dengan para ustadzah secara bergantian, setelah semua selesai barulah dimulai pembacaan surat al-Waqi'ah yang biasanya dipimpin langsung oleh santri senior yang ditunjuk.

Sebagaimana yang dikatakan oleh pengasuh pondok Pesantren Darul Qur'an :

Adapun pelaksanaannya, pembacaan surah al-Wāqī'ah dan al-Mulk ini dipimpin oleh santri senior yang dianggap fasih dalam melafalkan al-Qur'an. Dimulai dengan membaca tawassul dan meniatkan tujuan dalam hati masing-masing para pembaca, lalu membaca surah al-Wāqī'ah dan surah al-Mulk secara berjamaah.⁵⁹

Adapun praktek pembacaan surat *Al-Wāqī'ah* dan *Al-Mulk* pada santri di Pondok Pesantren Darul Qur'an

- a. Dengan membaca ta'awudz dan dilanjutkan dengan memn baca
- b. Membaca al-Fatihah sebagai bentuk tawassul sebanyak tiga kali
- c. Dilanjutkan do'a untuk kedua orang tua dan do'a nabi Musa secara bersamaan
- d. Pembacaan surat al-Waqiah secara bersama-sama

Untuk pola pembacaan, tidak ada metode tertentu dalam membacanya. Adapun pola bacaan yang dipakai adalah dibaca secara tartil dan membaca dengan benar dan tepat makharij al-huruf secara bersamaan serta bacaan yang sesuai dengan kaidah tajwid-nya.

Dari salah satu tatacara pembacaan surat al-Wāqī'ah tersebut ada yang dibedakan dalam membacanya, yaitu ketika pada ayat 32-33 dibaca sebanyak 3 kali. Terakhir, setelah selesai prosesi pembacaan al-Qur'an surat al-Waqī'ah tersebut, ada beberapa bacaan yang dibaca secara bersama-sama diantaranya membaca asma'ul husna dan do'a khotmil al-Qur'an.

⁵⁹ Bapak Rahmat Hidayat, S.Ag, pengasuh pondok pesanteren Darul Qur'an, *Wawancara* tanggal 19 Januari 2023

Selanjutnya untuk pembacaan surat al-Mulk, surat al-Mulk memiliki arti kerajaan. Kerajaan disini maksudnya adalah Allah SWT merupakan dzat yang Maha Esa dari segala makhluk ciptaan-Nya, tiada yang mampu melawan kehendak-Nya dan tidak ada yang bisa melawan takdir-Nya. Oleh karena itu Allah membuat kerajaan (bumi) dan menjadikan dirinya sebagai raja, sedangkan kita hanya sebatas makhluk-Nya. Jadi tidak ada yang bisa di banggakan dan di sombongkan karena begitu tidak berdayanya kita dihadapan Allah SWT.

Adapun pelaksanaan pembacaan surat al-Mulk yakni setelah shalat shubuh, seperti halnya pembacaan surat al-Waqi'ah terlebih dahulu para santri ngaji sorogan setelah semuanya selesai, kemudian dilanjutkan pembacaan surat al-Mulk secara bersamaan.

Adapun alasan pondok memilih kedua surah ini adalah karena kedua surah ini mudah untuk diajarkan kepada santri. Di samping itu, selain mudah diajarkan surah ini juga mempunyai faidah yaitu surah al-Wāqī'ah untuk mendatangkan rezeki sehingga santri semangat untuk membacanya dan al-Mulk artinya kerajaan sehingga santri diharapkan akan menjadi pemimpin setelah selesai dari pondok.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Ketua yayasan pondok Pesantren Darul Qur'an :

“Pembacaan surah al-Wāqī'ah dan surah al-Mulk berawal dari jadwal setelah zikir sholat isya dan subuh santri tidak melakukan kegiatan dan waktunya masih lumayan panjang, maka saya terpikir

untuk mengajak para santri untuk membaca kedua surah ini. Alasan dipilih kedua surah ini karena al-Wāqī'ah itu surah yang mendatangkan rezeki sehingga santri semangat untuk membacanya. Dan al-Mulk artinya kerajaan diharapkan para santri setelah alumni akan menjadi pemimpin yang bijak dan beriman”⁶⁰

Hal ini senada dengan wawancara penulis dengan Pengasuh Pondok

Pesantren ia juga mengatakan bahwa dengan membaca surah al-Mulk diharapkan melahirkan pemimpin yang baik karena al-Mulk artinya kerajaan.

“Tidak berhenti di situ, kita tahu bahwa makna dari kata al-Mulk adalah (kerajaan) yang dapat diartikan kedudukan yang tinggi, setiap manusia pastilah menginginkan kedudukan tersebut. Maka dari itu diharapkan dalam pembacaan Surah al-Mulk dapat menerbitkan pemimpin-pemimpin yang baik.”⁶¹

Pengasuh santri juga mengatakan hal yang sama dengan Pimpinan Pondok bahwa pembacaan surah al-Wāqī'ah dan al-Mulk dilaksanakan setelah subuh dan isya dikarenakan waktu tersebut merupakan waktu rehatnya lebih panjang, sehingga diharapkan santri bisa melaksanakan rutinitas tersebut dengan tenang dan khusyuk.

C. Implementasi resepsi surat *Al-Waqiah* dan *Al-Mulk* terhadap perilaku santri Pondok Pesantren Darul Qur'an

Untuk bisa mengungkap Implementasi resepsi surat *Al-Waqiah* dan *Al-Mulk* terhadap perilaku santri Pondok Pesantren Darul Qur'an, penelitian ini akan menggunakan teori makna Karl Mannheim. Menurut Karl Mannheim sebuah perilaku bisa mengandung tiga makna yaitu; makna objektif, makna ekspresif, dan makna dokumenter.

⁶⁰ Ibu Nurmalia, S.Ag, Ketua yayasan pondok pesanteren Darul Qur'an, *Wawancara* tanggal 20 Januari 2023

⁶¹ Bapak Rahmat Hidayat, S.Ag, pengasuh pondok pesanteren Darul Qur'an, *Wawancara* tanggal 20 Januari 2023

1. Makna Objektif

Makna Objektif adalah makna yang ditemukan oleh konteks sosial dimana tindakan tersebut berlangsung. Dalam hal ini digunakan untuk memandangi praktik pembacaan al-Qur'an surat al-Waqi'ah dan surat al-Mulk sebagai suatu kewajiban dan rutinitas yang harus dilaksanakan.

Kegiatan pembacaan al-Qur'an surat al-Waqi'ah dan surat al-Mulk merupakan suatu bentuk ibadah yang dilaksanakan secara rutin di Pondok Pesantren Darul Qur'an guna melatih santri dalam hal riyadhah atau usaha dalam do'a. Sebagai bentuk olah bathiniyah santri sehingga dalam diri santri terdapat pribadi yang berpegang teguh pada al-Qur'an serta mempunyai tujuan hidup yang sesuai dengan tuntunan al-Qur'an.

Selain itu pembacaan al-Qur'an surat al-Waqi'ah dan surat al-Mulk merupakan suatu tradisi yang harus dijaga kelestariannya oleh para santri juga merupakan bentuk apresiasi kepatuhan santri terhadap peraturan yang berlaku. Sebenarnya bukan hanya sekedar menjaga tradisi serta bentuk kepatuhan santri terhadap peraturan, namun Para dzurriyyah sepakat untuk mewajibkan membaca surat al-Waqi'ah dan surat al-Mulk setiap harinya, sebab setiap lembaga pendidikan mempunyai cara masing-masing untuk bisa mencetak santri atau murid-muridnya menjadi orang yang ālim (berilmu). Diantara cara untuk mencerdaskan santrinya, selain kurikulum pesantren dibarengi dengan riyādhah (usaha).

Sebagaimana yang dikatakan oleh pengasuh pondok Pesantren Darul

Qur'an :

Respsi ini diamalkan sebagai bentuk ikhtiar dan zikir kepada Allah, mengharap hikmah dan syafa'at dari membaca al-Qur'an juga merupakan wirid, agar dimudahkan segala sesuatunya, dimudahkan dalam mencari ilmu, mudah dalam hal rezeki ataupun yang lainnya. Sehingga tradisi pembacaan al-Qur'an surat al-Waqi'ah dan surat al-Mulk di pondok Pesantren Darul Qur'an ini harus senantiasa di laksanakan. Oleh karenanya pemberdayaan respsi ini tidak lepas peran dari pengurus, tanpa adanya peraturan ataupun kebijakan Pesantren tersebut mungkin para santri tidak begitu semangat dalam mengerjakannya⁶²

Begitu pentingnya peran pengurus agar terlaksananya tradisi ini, menuntut mereka untuk senantiasa memberikan motivasi serta meningkatkan semangat santri dalam mengamalkan tradisi ini. Karenanya, membutuhkan kesadaran tinggi untuk santri dalam mengamalkan tradisi tanpa bimbingan para pengasuh pesantren.

Harapan pengasuh dalam mewajibkan pembacaan surat al-Waqi'ah dan surat al-Mulk ini semata-mata untuk ibadah, membiasakan santri selalu berinteraksi dengan al-Qur'an, membiasakan santri disetiap usahanya maka dibarengi dengan do'a juga. Dengan harapan-harapan itulah, maka pengasuh senantiasa menjaga tradisi ini dari tahun ke tahun, agar para santri mendapatkan fadhilah atau keberkahan dari apa yang sudah di lakukan setiap harinya.

⁶² Bapak Rahmat Hidayat, S.Ag, pengasuh pondok pesanteren Darul Qur'an, *Wawancara* tanggal 20 Januari 2023

Sebagaimana yang dikatakan oleh santri pondok Pesantren Darul

Qur'an :

“Pada awalnya mengikuti kegiatan ini juga dengan rasa terpaksa setiap harinya, namun semakin hari semakin terbiasa, sehingga jika tidak membacanya sehari pun rasanya ada yang kurang (menggajal) dalam hati. Kalau untuk fadhilahnya lebih ke kiriman dari rumah, setiap bulan semakin banyak, mungkin rezeki orang tua semakin lancar, untuk pembacaan surat al-Mulk sendiri manfaatnya lebih ke diri saya sendiri, menjadi hati lebih tentram”⁶³

Namun tidak sedikit pula dari sebagian besar santri, mereka kurang memahami pembacaan al-Qur'an surat al-Waqi'ah dan surat al-Mulk, artinya mereka belum mengetahui keseluruhan tradisi tersebut. Meskipun mereka tidak mengetahui tradisi pembacaan al-Qur'an surat al-Waqi'ah dan surat al-Mulk, tetapi semangat dan antusias santri dalam mengikuti kegiatan sangat tinggi.

Sebagaimana yang dikatakan oleh santri pondok Pesantren Darul

Qur'an :

“Dengan membiasakan membaca surat al-Waqi'ah dan surat al-Mulk, menurut saya semakin lama menjadi hafal surat tersebut dengan sendirinya, sehingga mempermudah saya ketika ada hafalan surat tersebut disekolah, saya tidak pusing-pusing untuk menghafal karena saya sudah hafal, sebab setiap hari membacanya.”⁶⁴

2. Makna Ekspresif

⁶³ Erika Yangsih, santri pondok pesanteren Darul Qur'an, *Wawancara* tanggal 21 Januari 2023

⁶⁴ Endita Wulan Sari, santri pondok pesanteren Darul Qur'an, *Wawancara* tanggal 21 Januari 2023

Makna ekspresif adalah makna yang ditunjukkan oleh faktor (pelaku tindakan). Makna ekspresifnya, tentu ada beberapa perbedaan yang beragam. Karena, bagi sebagian besar santri pembacaan surat-surat tersebut adalah bisa membuat hati menjadi tenang, sebagai motivasi untuk hidup dikala sedang dalam masalah terutama masalah rezeki, serta merasa bahwa diri kita terlalu banyak dosa.

Makna ekspresif tersebut dapat diklasifikasi menjadi beberapa poin penting yaitu bahwa dengan tradisi pembacaan surat-surat tersebut ada makna yang menunjukkan makna praktis sebagai bentuk pembelajaran, seperti dapat melancarkan bacaan, maupun sebagai bentuk upaya atau riyadhah para santri membantu orang tua dalam mencari rezeki lewat amalan atau wirid yang dilaksanakan setiap hari di Pesantren. Menunjukkan makna ketundukan dan rasa patuh kepada guru maupun terhadap peraturan Pesantren.

Dari hasil wawancara terhadap santri dihubungkan dengan makna ekspresif bisa dinyatakan, bahwa sebagian besar santri melakukan tradisi pembacaan al-Qur'an surat al-Waqi'ah dan surat al-Mulk dengan keterpaksaan mentaati peraturan yang dibuat oleh pengurus.

Dari hasil wawancara santri pondok pesantren darul qur'an, tidak sedikit dari mereka yang mengamalkan surat al-Waqi'ah dan surat al-Mulk hanya sebagai rutinitas untuk menggugurkan kewajibannya. Mereka belum memahami bagaimana mengamalkan tradisi pembacaan al-Qur'an surat al-

Waqi'ah dan surat al-Mulk tersebut sebagai suatu bentuk pembelajaran yang banyak manfaatnya.

Sebagaimana yang dikatakan oleh santri pondok Pesantren Darul Qur'an :

“Pembacaan surat al-Waqi'ah dan surat al-Mulk memang diwajibkan kepada seluruh santri, sehingga awalnya memang terpaksa melakukan hanya untuk menggugurkan kewajiban sampai saat ini belum merasakan perubahan apapun juga setelah membacanya”⁶⁵

Mekipun demikian, semangat atau niatan santri dalam melakukan tradisi pembacaan al-Qur'an surat al-Waqi'ah dan surat al-Mulk perlu dicontoh untuk umum. Sebab berawal dari keterpaksaan menjadi pembiasaan, menjadikan mereka mempunyai rasa tanggung jawab agar selalu merutinkan membaca al-Qur'an khususnya surat al-Waqi'ah dan surat al-Mulk.

Sebagaimana yang dikatakan oleh santri pondok Pesantren Darul Qur'an :

“Membaca surat al-Waqi'ah dan surat al-Mulk setiap hari merupakan satu kewajiban di Pesantren ini, jadi ya hanya ikut saja peraturan yang sudah dibuat disini”⁶⁶

Hal senada yang dikatakan oleh santri pondok Pesantren Darul Qur'an :

“Menurut saya melakukan tradisi pembacaan al-Qur'an surat al-Waqi'ah dan surat al-Mulk adalah bentuk ta'dzim (ngalap barakah) terhadap pengurus dan pengasuh khususnya, sebab dengan mentaati perintah guru yang dinamakan dengan barakah itu pasti ada”⁶⁷.

⁶⁵ Endita Wulan Sari, santri pondok pesantren Darul Qur'an, *Wawancara* tanggal 21 Januari 2023

⁶⁶ Junif Ramiko, santri pondok pesantren Darul Qur'an, *Wawancara* tanggal 21 Januari 2023

⁶⁷ Patur Rahaman, santri pondok pesantren Darul Qur'an, *Wawancara* tanggal 21 Januari 2023

Hal senada yang dikatakan oleh santri pondok Pesantren Darul Qur'an :

“Rutinitas membaca al-Qur'an menurut saya memang sesuatu hal yang diharuskan bagi umat muslim, disini diwajibkan membaca setiap hari khususnya surat al-Waqi'ah dan al-Mulk menurut saya tidak perlu mengetahui apa manfaat atau fadilah apa yang di dapatkan setelah membaca surat tersebut, yang penting menaati peraturan sudah pasti ada manfaatnya sendiri”⁶⁸

Namun tidak sedikit pula santri yang meyakini dengan sepenuh hati kebenaran keutamaan serta berkah surat al-Waqi'ah yang berasal dari Allah. Keyakinan ini diikuti dengan melakukan wirid dengan selalu membaca surat al-Waqi'ah.

Sebagaimana yang dikatakan oleh santri pondok Pesantren Darul Qur'an :

“Bukan hanya materi yang di lancarkan, tapi juga ketenangan bathin yang saya dapatkan setiap selesai membaca surat tersebut, “Menurut saya, kegiatan rutin membaca surat al-Waqi'ah setelah shalat ashar sangat bermanfaat bagi saya, bukan karena fadilahnya yang banyak, tapi bisa membuat saya sibuk dengan kegiatan rutin membaca surat, sebab jika waktu surup saya nganggur pasti ada hal-hal yang mengganggu saya”⁶⁹

Sebagaimana yang dikatakan oleh santri pondok Pesantren Darul Qur'an :

“Amalan membaca surat al-Waqi'ah dan surat al-Mulk memang diwajibkan sehingga pertama memang terpaksa merutinkan membaca al-Waqi'ah, namun semakin hari semakin merasakan manfaat setelah merutinkan membaca surat al-Waqi'ah tersebut, salah satunya; tiap kali minta kiriman uang saku dari rumah berapapun, pasti ada. Kalau surat

⁶⁸ Junif Ramiko, santri pondok pesanteren Darul Qur'an, *Wawancara* tanggal 21 Januari 2023

⁶⁹ Patur Rahaman, santri pondok pesanteren Darul Qur'an, *Wawancara* tanggal 21 Januari

al-Mulk fadhilahnya lebih ke akhirat, jadi saat ini ya belum merasakan apa-apa”⁷⁰

Penulis menyimpulkan bahwa sebenarnya resepsi pembacaan al-Qur’an surat al-Waqi’ah dan surat al-Mulk memiliki keutamaan tersendiri bagi pembacanya, terutama untuk mereka yang istiqamah mengamalkannya. Ada keistimewaan yang berbeda setelah santri membacanya. Para santri merasa bukan hanya ketenangan dan ketentruman batin saja, melainkan ada rasa lain yang tersirat didalam batin santri, yang mereka pun tidak bisa mengungkapkannya. Akan tetapi tidak semua santri merasakan keutamaan yang terkandung dalam kedua surat tersebut. Sesungguhnya jika semua santri melakukan kegiatan ini dengan sungguh-sungguh maka keberkahan yang diperolehnya. Melatih santri untuk belajar disiplin melalui keistiqamahan dalam mengamalkan membaca surat al-Waqi’ah dan surat al-Mulk.

3. Makna Dokumenter

Makna dokumenter, yaitu makna yang tersirat atau tersembunyi, sehingga aktor (pelaku tindakan) tersebut tidak sepenuhnya menyadari bahwa suatu aspek yang diekspresikan menunjukkan kepada budaya secara keseluruhan. Makna dokumenter dari tradisi pembacaan al-Qur’an surat al-Waqi’ah dan surat al-Mulk ini sesungguhnya dapat diketahui jika diteliti secara mendalam, karena makna dokumenter adalah makna yang tersirat dan tersembunyi, yang secara tidak disadari bahwa dari satu praktik pembacaan al-

⁷⁰ Wildan Toyobi, santri pondok pesanteren Darul Qur’an, *Wawancara* tanggal 23 Januari 2023

Qur'an surat al-Waqi'ah dan surat al-Mulk ini bisa menjadi suatu kebudayaan yang menyeluruh.

Pembacaan al-Qur'an surat al-Waqi'ah dan surat al-Mulk menimbulkan tiga resepsi terhadap santri : Pertama, sebagai kegiatan atau keadaan dimana santri hanya menganggap bahwa tradisi tersebut merupakan wujud tradisi yang telah ada dan dilakukan. Kedua, tradisi religius atau praktik keberagamaan, yaitu santri menerima suatu keadaan yang telah mereka lakukan sebagai bentuk praktik umat beragama terlebih kehidupan di pesantren dengan mengambil manfaat dari tradisi tersebut. Ketiga, tradisi simbolis, yaitu santri menganggap bahwa apa yang mereka lakukan maknayang sesuai dengan fokus yang melingkupnya.

Hemat penulis bahwa tradisi pembacaan al-Qur'an surat al-Waqi'ah dan surat al-Mulk memiliki keutamaan tersendiri terutama untuk mereka yang istiqamah mengamalkannya. Dalam pembacaan al-Qur'an surat al-Waqi'ah dan surat al-Mulk menurut makna dokumenter ialah bagaimana memosisikan kebiasaan menjadi sebuah kebudayaan yang wajib dikerjakan.

Makna dokumenter merupakan gabungan antara makna-makna sebelumnya. Maka tradisi pembacaan al-Qur'an surat al-Waqi'ah dan surat al-Mulk merupakan wujud akhir karena telah menjadikannya sebagai kebudayaan bagi santri untuk senantiasa mengamalkannya.

Tujuan utama pengasuh menjadikan pembacaan al-Qur'an surat al-Waqi'ah dan surat al-Mulk di pondok pesantren ialah membudayakan serta

mengamalkan surat dalam al-Qur'an untuk senantiasa dibaca dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Inilah yang disebut dengan fadhilah dari surat-surat di dalam al-Qur'an yang dijadikan sebuah tradisi. Sebaik-baiknya amal adalah mereka yang mau membacanya dan mengamalkannya, mungkin itu yang menyebabkan pengurus maupun pengasuh untuk terus mengajak santrinya membudayakan tradisi tersebut.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan di Pondok Pesanten Darul Qur'an dengan judul *Resepsi* Surah *Al-Waqi'ah* dan Surah *Al-Mulk* Pada Santri Di Pondok Pesanten Darul Qur'an Pendung Talang Genting, maka penulis memberi kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah yang ada pada bab sebelumnya sebagai berikut :

1. Resepsi al-Qur'an pada santri tentang surat *Al-Wāqī'ah* dan *Al-Mulk* pada santri di Pondok Pesantren Darul Qur'an apabila dibaca dengan khushyuk dan ikhlas maka akan mendapatkan fadilah-fadilah dari surah al-Wāqī'ah dan al-Mulk. Seperti data-data yang penulis kumpulkan, terdapat berbagai macam manfaat dari pembacaan surah al-Wāqī'ah dan al-Mulk yang dirasa oleh santri di antaranya, merasa tenang dan tentram, dapat belajar ikhlas, bisa melafalkan al-Qur'an dengan baik, merasakan kelancaran dalam rezeki dan kelapangan dalam hidup sehari-hari, optimis dalam kehidupan karena merasa dengan al-Qur'an bisa membantunya dalam kehidupan maupun setelah kehidupan nanti, terlebih menjadi santri yang terbiasa dengan istiqomah membaca al-Qur'an, dan bisa merasakan cinta terhadap al-Qur'an.
2. Resepsi santri pada ritual pembacaan suarat *Al-Wāqī'ah* dan *Al-Mulk* pada santri di Pondok Pesantren Darul Qur'an dilaksanakan setiap hari pembacaan surah al-Wāqī'ah dan al-Mulk dilaksanakan setelah subuh dan isya dikarenakan waktu tersebut merupakan waktu rehatnya lebih panjang,

sehingga diharapkan santri bisa melaksanakan rutinitas tersebut dengan tenang dan khusyuk.

3. Implementasi resepsi surat *Al-Waqiah* dan *Al-Mulk* terhadap perilaku santri Pondok Pesantren Darul Qur'an meliputi tiga poin makna objektif, makna ekspresif serta makna dokumenter, dari ketiganya memiliki keterkaitan satu sama lain, di antaranya:

- a. Makna objektif yakni bahwasanya Tradisi pembacaan surat al-Wa>qi'ah dan surat al-Mulk merupakan sebuah peraturan yang sudah ditetapkan sejak lama dengan tujuan para pengasuh mempunyai cara tersendiri untuk mencetak santri-santri menjadi orang alim dan berilmu, membiasakan santri selalu berinteraksi dengan al-Qur'an setiap harinya, juga mencakup tujuan baik yakni ikhtiar santri untuk mendo'akan kedua orang tuanya semoga diberi kelancaran dalam mencari rezeki. Bagi pengurus, tradisi ini diamalkan sebagai bentuk ikhtiar dan zikir kepada Allah
- b. Makna ekspresif ini terbagi menjadi tiga, yakni; makna ekspresif menurut santri, . Jika sudut pandang ke santri maka makna ekspresifnya adalah dalam mengamalkan tradisi ini, mendapat kemudahan rezeki dalam kesehariannya sehingga menjadikan ketenangan tersendiri bagi yang mengalaminya. Namun ada juga santri yang belum merasakan ekspresi perubahan setelah melakukan tradisi tersebut.
- c. Makna dokumenter yaitu amaliyah yang diwajibkan di pesantren menjadi tradisi yang tidak disadari oleh para santri, sehingga menjadikan

santri lebih disiplin dari keterpaksaan menjadi kebiasaan yang tidak disadari. Dari ketiga makna diatas terdapat perbedaan-perbedaan makna dirasakan oleh santri. Jika makna objektif lebih menyeluruh kedalam makna awal tradisi (kegiatan) yang diwajibkan, makna ekspresif mengenai peran atau pelaku (santri) yang sedang melakukan tradisi baik itu yang melakukannya sungguh-sungguh ataupun yang melakukannya sekedarnya saja namun tetap mengalami perubahan meskipun tidak sama, terakhir makna dokumenter juga gabungan antara makna-makna sebelumnya yaitu lebih ke pelaku yang melakukan tradisi kemudian merasakan segala sesuatu yang tidak pernah terfikirkan olehnya sebelumnya serta menjadi kebudayaan bagi santri untuk senantiasa mengamalkannya.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian ada beberapa catatan atau saran yang ingin penulis sampaikan sebagai berikut :

1. Bagi Pimpinan, Pengasuh, dan para ustaz supaya lebih mensosialisasikan terkait pengalaman pembacaan surah al-Wāqī'ah dan al-Mulk serta lebih menekankan kepada santri agar selalu membaca al-Qur'an serta bisa patuh dengan keikhlasan dalam menjalankan rutinitas seperti membaca surah al-Wāqī'ah dan al-Mulk ini begitupun dengan segala peraturan-peraturan yang ada di Pondok Pesanten Darul Qur'an Pendung Talang Genting.

2. Bagi seluruh santri Pondok Pesanten Darul Qur'an Pendung Talang Genting agar lebih semangat dan menanamkan rasa lillahi ta'ala bukan karena unsur-unsur paksaan, peraturan pondok dan lainnya dalam mengikuti pembacaan surah al-Wāqī'ah dan al-Mulk begitupun dengan kegiatan-kegiatan yang sudah ditertibkan oleh Pondok Pesantren. dalam setiap pembacaan agar lebih khusyuk dan mempunyai niat yang baik sehingga bisa mendapat fadilah serta rahmat dan syafaat dari al-Qur'an.
3. Kepada para akademisi atau para peneliti selanjutnya, penulis berharap mengenai penelitian ini agar dapat digali dan dikembangkan serta diteliti lebih jauh lagi dari sudut pandang penulis. Terkhusus kepada para akademisi yang berada di kampus-kampus Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Jalil Muhammad (2015) Etika Terhadap Al-Qur'an. Di akses melalui alamat [http://E:/sarbinidamai.tanggal 27 februari 202](http://E:/sarbinidamai.tanggal27februari202)
- Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2012), cet. Ke 2
- Ahmad atabik, "The Living Qur'an: Potret Budaya Tahfiz al-Qur'an di Nusantara", *Jurnal Penelitian*, vol.8, no.1 (Februari 2014)
- Ahmad Rofiq "Tradisi Resepsi Al-Qur'an di Indonesia" di akses melalui <http://sarbinidamai.blogspot.com/2015/06/tradisi-resepsi-al-quran-di-indonesia.html> 13 Juni 2020
- Ahsin W. Al-Hafidz, *Kamus Ilmu Al-qur'an*, (Jakarta: AMZAH, 2012)
- Aplikasi KBBI digunakan pada 08/10/2022, 09:28
- Ardi putra, "Resepsi Al-Qur'an Dalam Pembelajaran Al-Qur'an", Skripsi (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016)
- Asrifin An Nakhrawie, *Ringkasan Asbabun Nuzul*, (Surabaya: Ikhtiar Surabaya, 2011)
- Joko Subagyo, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006)
- Kaelan, *Filsafat Bahasa : Masalah dan Perkembangannya* (Yogyakarta: Paradigma, 2002)
- M. Mansur dkk, " Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadis (Yogyakarta: TH Press, 2007)
- M. Quraish Shihab. *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an Vol 13*, (Jakarta: Lentera Hati, 2000)
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007)
- Muhamamad Mansur, *living qur'an dalam lintasan sejarah studi al-qur'an, dalam metodologi penelitian living qur'an dan hadis*, Syahiron Syamsudidin (ed.) (Yogyakarta: TH Press, 2007)

- Muhammad Makhdlori, *Bacalah Surat Al-waqi'ah, Maka Engkau Akan Kaya*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2011)
- Muhammad Yusuf, "Pendekatan sosiologi dalam penelitian Living Qur'an", dalam Metodologi penelitian Living Qur'an dan Hadis, Syahiron Syamsuddin (ed.) (Yogyakarta): TH Press, 2007)
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2007. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Ratna, Nyoman Kutha. Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra (. Yogyakarta: Pustaka Pelajar : 2009)
- Riya Dussholih, "Tradisi Pembacaan Surah Al-Waqi'ah dan Al-Mulk di Pondok Pesantren Salafiyah Depati Agung Muara Riau Merangin Jambi (Studi Living Qur'an)", (Skripsi S1., Universitas Islam Negeri Jambi, 2021)
- Sahiron Syamsuddin, "Ranah-Ranah Penelitian dalam Studi Al-Qur'an dan Hadis"
- Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014)
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2012)
- Team Penyusunan Kamus Besar, (Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia, 2009)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Jl. Kapten Muradi Sungai Penuh Telp. 1748-21065 Faks: 0748-22114
Kode Pos. 37112. Website: www.iainkerinci.ac.id e-mail : info@iainkerinci.ac.id

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
Nomor : 263/SK/Tahun 2022

T E N T A N G
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI
MAHASISWA FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
TAHUN 2022 / 2023

- Menimbang : 1. Bahwa untuk memperlancar mahasiswa menyusun skripsi, mahasiswa program S.1 IAIN Kerinci, maka dirasa perlu menetapkan dosen menjadi pembimbing skripsi mahasiswa.
2. Bahwa dosen yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut.
- Mengingat : 1. Peraturan Menteri Agama Nomor 48 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Kerinci
1. Keputusan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2017 tentang Statuta IAIN Kerinci
2. Buku Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa IAIN Kerinci Tahun 2017
- Memperhatikan : 1. Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah tentang Pengangkatan Pembimbing I dan II dalam Penulisan Skripsi mahasiswa IAIN Kerinci.
2. Usul Ketua Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Nomor. In.31/J.2.3/PP.009/009/2022 Tanggal 04 November 2022

M E M U T U S K A N

- Menetapkan :
PERTAMA : Menunjuk dan menugaskan kepada :
- | | |
|---------------------------------------|-----------------------|
| 1. Nama : Dr. Suriyadi, M. Ag. | Sebagai Pembimbing I |
| NIP : 197210111999031002 | |
| 2. Nama : Marjan Fadhil, M.A | Sebagai Pembimbing II |
| NIP : 19901111 201903 1 011 | |

Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :

Nama : **Silpia Buana Kusuma**
NIM : 1910301041
Jurusan : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : *Tradisi Pembacaan Surah al-Waqi'ah dan Surah al-Mulk di Pondok Pesantren Darul Qur'an Pendung Talang Genting*

KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

DITETAPKAN DI : SUNGAI PENUH
PADA TANGGAL : 24 November 2022

Dekan,

Dr. JALWIS, M.Ag.

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
2. Ketua Jurusan
3. Dosen Pembimbing
4. Arsip



YAYASAN DARULQUR'AN PENTAGEN
PONDOK PESANTREN DARUL QUR'AN
PENDUNG TALANG GENTING KEC. DANAU KERINCI

Akte Notaris SELVINA AZTIRA, SH., M.Kn. No: 139-21 Agustus 2018

Alamat : Jl. Masjid Taqwa RT. 01 Desa Pendung Tl Genting

Email: pentagen.darulquran@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : PP.00.7/PP-DQ/017/I/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Zakiar, MA
Jabatan : Pimpinan
Unit Kerja : PPS. Darul Qur'an Pendung Talang Genting
Alamat Unit Kerja : Pendung Talang Genting, Kec. Danau Kerinci

Menerangkan bahwa :

Nama : SILPIA BUANA KUSUMA
NIM : 1910301041
Jurusan : Ilmu Al Qur'an dan Tafsir (IAT)

Telah menyelesaikan penelitian dari tanggal 13 Januari 2023 sampai 13 Maret 2023 di PPS Darul Qur'an Pendung Talang Genting, Kec. Danau Kerinci, guna melengkapi penyusunan skripsi dengan judul **"RESEPSI PEMBACAAN SURAH AL-WAQI'AH DAN SURA AL MULK DI PONDOK PESANTREN DARUL QUR'AN PENDUNG TALANG GENTING."**

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pendung Talang Genting, 22 Jan 2023

an, Pimpinan PPS. Darul Qur'an



Dr. Zakiar, MA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jl. Kapten Muradi Sungai Penuh Telp. 1748-21065 Faks: 0748-22114
Kode Pos. 37112. Website: www.iainkerinci.ac.id e-mail : info@iainkerinci.ac.id

Nomor : In.31/D.1.3/PP.00.9/15/2023

13 Januari 2023

Lampiran : -

Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Pimpinan Pondok Pesantren Darul Qur'an Pendung Talang Genting
Di tempat

Dengan hormat,

Melalui surat ini kami informasikan kepada Bapak bahwa mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang namanya tertera dibawah ini:

Nama : Silpia Buana Kusuma

NIM : 1910301041

Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT)

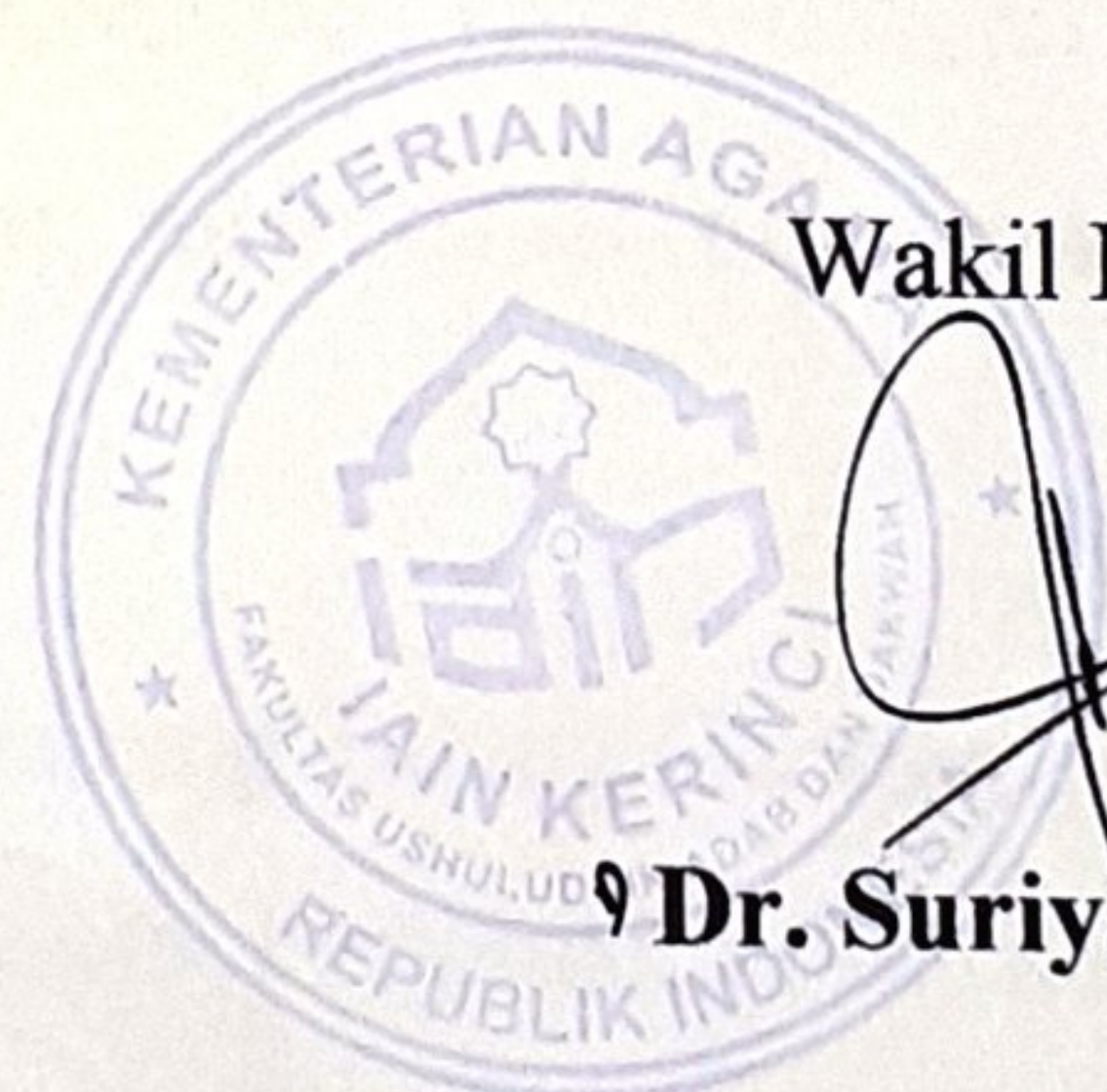
Membutuhkan informasi dan data Penelitian untuk untuk memenuhi tugas skripsi dengan judul :

“RESEPSI PEMBACAAN SURAH AL-WAQI'AH DAN SURAH AL-MULK DI PONDOK PESANTREN DARUL QUR'AN PENDUNG TALANG GENTING”

Waktu yang diberikan mulai tanggal **13 Januari 2023** sampai dengan **13 Maret 2023**. Demi kelancaran kegiatan tersebut kami mengharapkan bantuan dan perizinan dari Bapak.

Demikianlah kami sampaikan, atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wakil Dekan I



Dr. Suriyadi, M. Ag

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (sebagai laporan)
2. Arsip